

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DESA BENTENG PAREMBA PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**WINDA RESKIYAN PUTRI
NIM: 18.2400.022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DESA BENTENG PAREMBA PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**WINDA RESKIYAN PUTRI
NIM: 18.2400.022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Winda Reskiyan Putri


Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.022

Program Studi : Ekonomi Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1478/In.39.8/PP.00.9/5/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. 


NIP : 15650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. 

NIP : 19711111 199803 2 003

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi terhadap
Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng
Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Winda Reskiyan Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.1478/In.39.8/PP.00.9/5/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Sekretaris) 

Rusnaena, M.Ag. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw., Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Tajuddin dan Ibunda yang kusayangi Saena dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selain itu, penghargaan dan terima kasih penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis hingga dapat menyelesaikan kuliah.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi Skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Guru, dan Staf Sekolah Dasar Negeri 146 Botto, Sekolah Menengah Pertama SMP 2 Lembang, dan Sekolah Menengah Atas SMAN 8 Pinrang, tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
7. Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan beserta para stafnya yang telah memberikan izin penelitian untuk penelitian skripsi ini.
8. Kepala Desa Benteng Paremba beserta para stafnya yang telah memberikan izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teristimewa dan tersayang dari hati yang paling dalam ucapan terima kasih yang tulus kepada Orang Tuaku tercinta Ibunda Saena dan Ayahanda Tajuddin dengan segala hormatku atas segala jerih payah, perhatian,

pengorbanan serta doa yang senantiasa diberikan selama penulis melaksanakan perkuliahan. Begitu juga kepada saudaraku tersayang Wati Syahrani, S.Pd, beserta kakak ipar Irfan Ilyas dan Keponakan yang tercantik Afifah Nahda Rafanda Irfan dan Afrin Almahira Irfan, Wahyuni, S.Pd beserta kakak ipar Arida Muhklis, dan kembarku Wandu Reskian Putra serta seluruh keluarga besarku atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis.

10. Senior, dan teman-teman seperjuangan dalam menyusun penelitian dengan segala bantuan dan kerja sama proses penyusunan, dan saling memotivasi disaat salah satu diantara kami ada yang kurang bersemangat (malas), kepada penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
11. Pejuang Akhir Wahyuni, Nur Indah Sari, Qur'ani, Sri Wahyuni Basri, Elma Eldirayusda Lukman, Lidya Ernawati, Nuradillah Syam, Nur Ulfah Ramadhani, dan Sumirah dan semua teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 18 yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu dan teman KPM Gelombang 1 2021, teman PPL Gelombang keduaserta Gina Pratiwi dan Hardiani atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman kos yang telah banyak membantu dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti menyadari bahwa Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

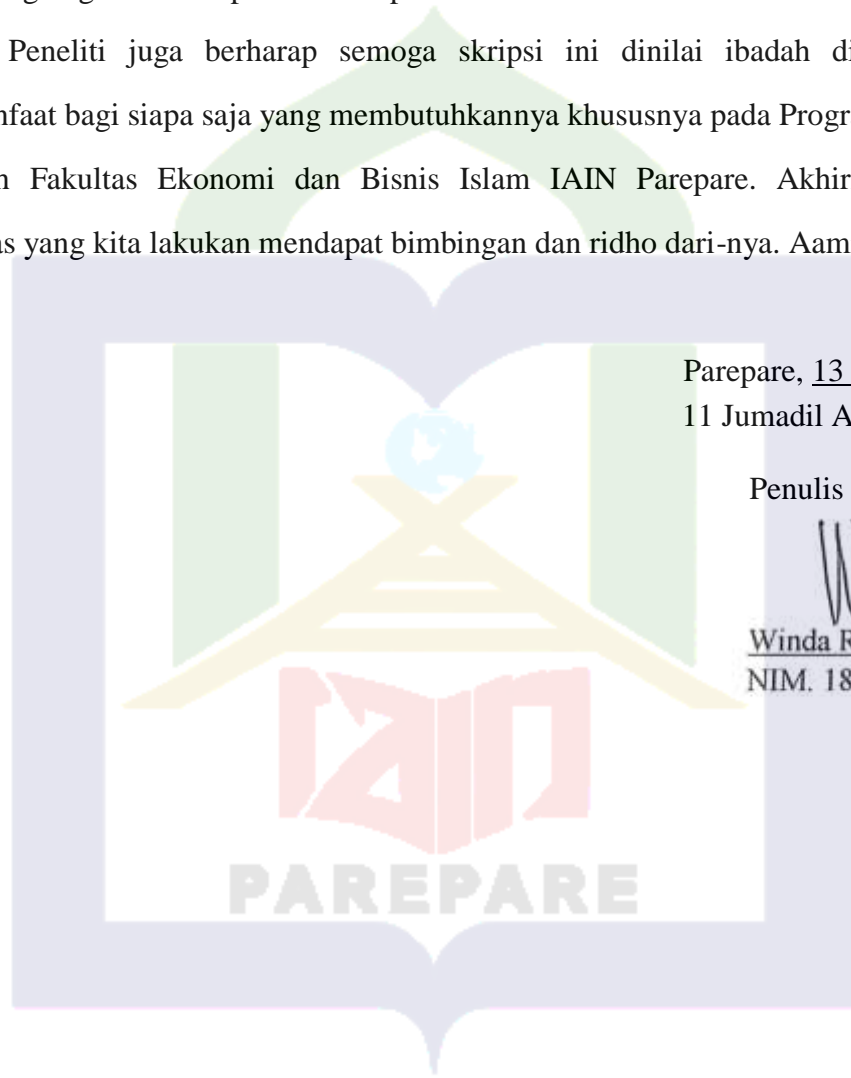
Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya khususnya pada Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Akhirnya semoga aktifitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-nya. Aamiin

Parepare, 13 Januari 2022
11 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



Winda Reskiyan Putri
NIM. 18.2400.022



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Winda Reskiyan Putri
NIM : 18.2400.022
Tempat/Tgl. Lahir : Lombo, 29 Nopember 1997
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2022
11 Jumadil Akhir 1443 H

Penyusun,



Winda Reskiyan Putri
NIM. 18.2400.022

ABSTRAK

Winda Reskiyan Putri. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)* (dibimbing oleh Firmandan Syahriyah Semaun).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Biaya Produksi di Desa Benteng Paremba Pinrang, seberapa baik Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang, hubungan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang, dan Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip desa Benteng Paremba. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *one sample t-test*, uji korelasi product moment, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, dan uji determinasi.

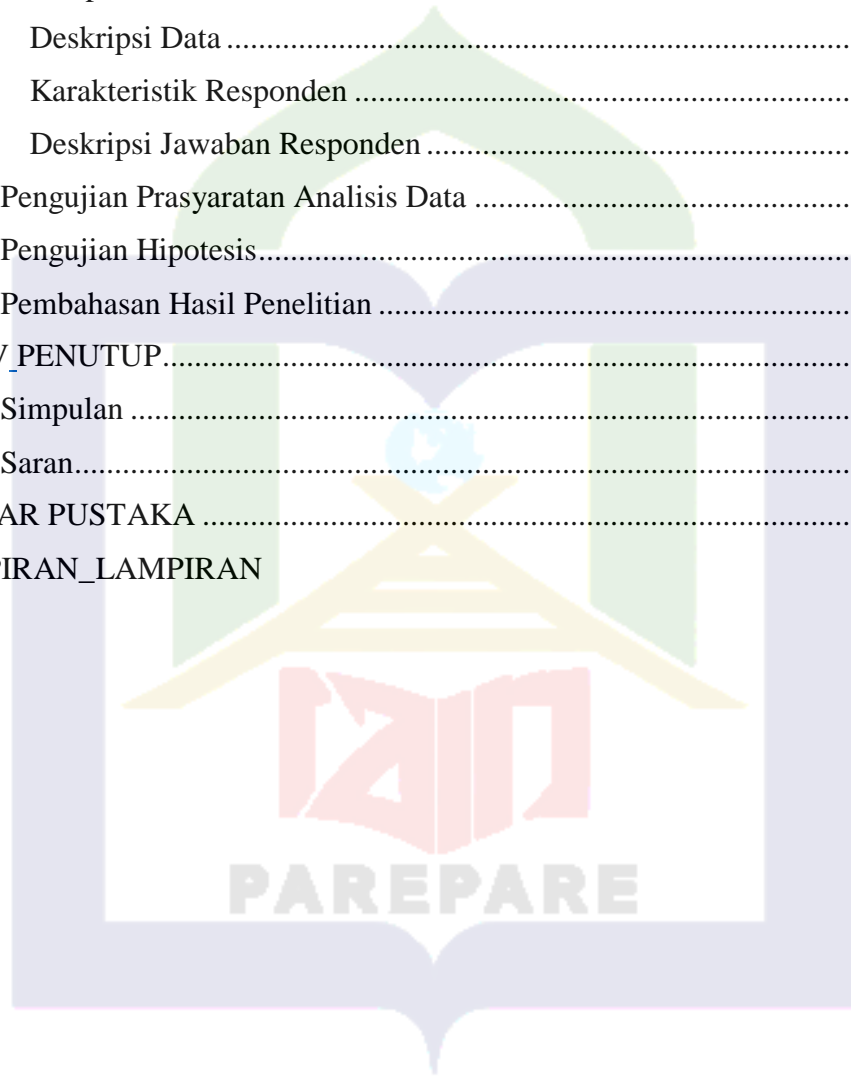
Besar biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yaitu sebesar Rp4.870.934. Hasil dari t-test nilai dari $r_{hitung} (-157,068) < (1,661)$ maka H_0 diterima. Dengan demikian pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang baik dalam mengambil biaya produksi karena dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu berada pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%. Karena dilihat dari hasil penerimaan biaya-biaya yang dikeluarkan pada biaya operasional selama tahap penanaman sampai dengan tahap panen, dilihat dari total penerimaan biaya-biaya maka ditarik kesimpulan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dengan taraf sedang. Hasil nilai $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai r_{hitung} sebesar $0,368 > r_{tabel} 0,205$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung. Hasil $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian koefisien determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung itu termaksud lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : biaya produksi, pendapatan petani, analisis ekonomi islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir	34
E. Hipotesis.....	36
BAB III <u>M</u> ETODE PENELTIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44

E. Defenisi Operasional Variabel	45
F. Instrument Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data	57
2. Karakteristik Responden	60
3. Deskripsi Jawaban Responden	63
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	64
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V_PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN_LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

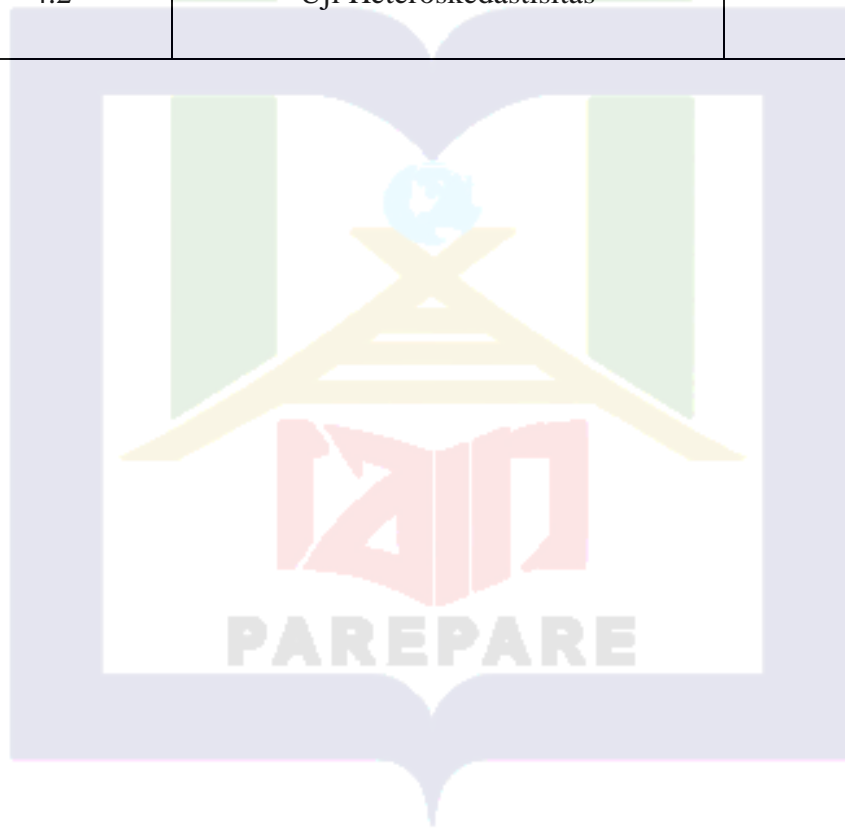
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Jumlah Penduduk Desa Benteng Paremba	40
3.2	Tabel Defenisi Operasional	46
4.1	Hasil Angket Responden Biaya Produksi	57
4.2	Hasil Angket Responden Pendapatan	59
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	61
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	61
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	62
4.7	Uji Validitas Biaya Produksi	65
4.8	Uji Validitas Pendapatan	66
4.9	Hasil Perhitungan Angket Reabilitas Biaya Produksi	67
4.10	Hasil Perhitungan Angket Reabilitas Pendapatan	67
4.11	Hasil Uji Normalitas	70
4.12	Model Summary	72
4.13	Anova Table	74
4.14	Skor Sklasifikasi	75
4.15	Uji One Sample t-test Pendapatan	75
4.16	Formula Interpretasi Terhadap Koefisien	77
4.17	Analisis Koefisien Korelasi Product Moment	77
4.18	Regresi Linear Sederhana	78
4.19	Hasil Uji Parsial	80

4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
4.21	Biaya dan Pendapatan Rata-rata Petani Jagung	82



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35
4.1	Uji Normalitas	69
4.2	Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar Pertanyaan Kuisisioner Penelitian	IV
2	Identitas Petani Responden	X
3	Jawaban Responden	XLV
4	Surat Permohonan Izin Penelitian	LIX
5	Surat Izin Penelitian	LX
6	Surat Keterangan Telah Meneliti	LXI
7	Dokumentasi Skripsi	LXII
8	Riwayat Hidup	LXVIII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai khalifah di bumi telah diberi amanah untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada seperti sumber daya alam.¹ Yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Unsur alam dapat memegang dua peranan yang saling bertolak belakang dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, alam dapat menjadi kendala yang menghambat, sedangkan di sisi lain, dapat bertindak sebagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia.²

Sumber daya alam adalah lingkungan alam (*environment*) yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam didefinisikan pula sebagai keadaan lingkungan dari bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraaannya. Defenisi lain menyebutkan bahwa sumber daya adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang diperlukannya. Pendapat ini membagi sumber daya ke dalam tiga golongan, yaitu persediaan total yang merupakan jumlah unsur lingkungan, sumber daya atau bagian dari persediaan total, dan cadangan yang merupakan bagian dari sumber daya yang pasti diperoleh. Pendapat yang lain menyebutkan tanah, air mineral, dan hutan sebagai unsur-unsur sumber daya alam.³

¹ M. Muhazil Amshari, “Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam”, Jurnal Balanca, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019. h. 133

² Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 51

³ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 52

Dalam Al-Qur'an telah menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan, diantaranya QS. An-Nahl/16:11 yang berbunyi:

لَا يَأْتِيَنَّكَ فِي الْكُفْرِ إِنَّ الثَّمَرَاتِ كُلِّ وَمِنَ الْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونَ وَالزَّرْعَ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ

Terjemahnya:

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”⁴

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa air hujan yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan seperti: pepohonan, padi-padian, jagung, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya.⁵ Diantara tumbuhan tersebut jagung merupakan salah satu tumbuhan di Indonesia yang menjadi makanan pokok kedua setelah padi. Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Nasional khususnya Kabupaten Pinrang. Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pembangunan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam. Tingkat kesejahteraan petani jagung dapat digambarkan dengan pendapatan yang diperoleh.

⁴ Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Qur'an dan Terjemahnya". (CV Penerbit Diponegoro), h. 268

⁵ Sumiana, "Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1

Selain itu, ayat tersebut juga menganjurkan agar manusia berfikir dengan akalnyanya untuk mengelolah, merawat, memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan bagi manusia sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga, tidak salah jika petani memproduksi jagung sebagai sumber pendapatan di Desa Benteng Paremba Pinrang.

Desa Benteng Paremba Pinrang merupakan salah satu desa yang rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian seperti petani coklat, padi, jagung, bawang, cengkeh, kacang tanah, dan kacang hijau. Akan tetapi peneliti akan memfokuskan penelitian pada petani jagung yang merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan pengaruh biaya produksi petani jagung dapat kita lihat dari cara petani memproduksi atau mengelola pertanian mereka. Untuk memperoleh jagung dengan kualitas yang baik, petani harus pandai memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Implementasi dari pemanfaatannya dengan melakukan kegiatan produksi.

M. Frank menyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang.⁶ Sedangkan menurut Monzert Kahf dalam bukunya ekonomi Islam, mengatakan bahwa produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta yang merupakan tujuan ideologi Umat Muslim. Jadi, dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam biaya

⁶Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda dan Muhammad Arief Mufraeni, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 102

produksi biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.⁷ Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara ekspilisit dalam perhitungan biaya produk. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan modal seperti dalam usaha tani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Hasil ekonomi yang diperoleh petani melalui produksi saat panen merupakan penerimaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi merupakan pendapatan bersih petani. Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.⁸

Menurut Suratiah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Umbu Maramba “Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Desa Kiritana, Kec. Kampera, Kab. Sumba Timur)” menjelaskan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan modal. Modal yang dimaksud adalah termasuk

⁷ Ni'ma Khoirunnisa dan Siti Achiria, “*Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)*” Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol, IX, No. 1:9-19, Juni 2019/1441 H, h. 10

⁸ Merianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe, “*Pengaruh Luas Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat*”. Jurnal Envira, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2016. h. 49. Diakses pada tanggal 17 April 2021

biaya untuk pembelian pupuk, peptisida, dan bibit. Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani.⁹

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.¹⁰ Dalam pelaksanaan usaha tani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapat yang sebesar-besarnya. Pendapatan usaha tani akan dipengaruhi biaya usaha tani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

Mengenai pengamatan yang pernah peneliti lakukan di Desa Benteng Paremba terdapat empat dusun dengan jumlah penduduk \pm 2950 jiwa¹¹ dengan kehidupan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka, kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, daerah pegunungan dengan lahan

⁹ Umu Maramba, "Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)" Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 2 Nomor 2 (2018): 94-101. h. 95-96. Diakses pada tanggal 19 April 2021

¹⁰ Moh. Saeri, "Usaha Tani & Analisisnya", (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press Unidha Pres, 2018), h. 2

¹¹ Rais, "Sistem Permodalan Dalam Akad Qardh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Benteng Paremba (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 4

yang sempit untuk mendapatkan kesejahteraan hidup kegiatan yang dilakukan ialah dengan bertani. Keuntungan yang diperoleh petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang di ukur dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan tergantung dari bibit yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan yang diperoleh petani jagung bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh dalam 1 (satu) kali panen/musim.

Namun, pada kenyataannya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung pada masa tanam tiba yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya sewa peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, dan bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal serta harga jual yang di dapatkan petani jagung, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Maka, hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui secara umum mengenai keberadaan usaha tani seperti petani jagung yang berdampak pendapatan dan keuntungan masyarakat di Desa Benteng Paremba Pinrang dan membuat peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka diperlukan perumusan masalah, adapun perumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seberapa besar biaya produksi petani jagung di desa benteng paremba pinrang?
2. Seberapa baik pendapatan petani jagung di desa benteng paremba pinrang?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung desa benteng paremba pinrang?
4. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung desa benteng paremba pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi petani jagung di desa benteng paremba pinrang
2. Untuk mengetahui seberapa baik pendapatan petani jagung di desa benteng paremba pinrang
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung desa benteng paremba pinrang
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung desa benteng paremba pinrang

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Lembaga

Sebagai pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai biaya produksi

3. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini pada intinya adalah untuk menetapkan gambaran hubungan topik yang akan di teliti dengan peneliti sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Maka, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Abdul Wasi (2016) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)”. Di mana kesimpulan yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.450 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $26-1-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar pengaruhnya sedang, maka diperoleh nilai r adalah 0,438 menyatakan bahwa kekuatan variabel independen yaitu biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan sebesar 43,8%. Dan angka R square dan koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,191$ atau 19,1% artinya variabel biaya produksi mempengaruhi variabel pendapatan, dan sisanya 82,9% dipengaruhi variabel lain.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasi yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan. Selain itu, pada penelitian ini juga

¹² Abdul Wasi, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)*, (Skripsi sarjana; Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanudding” Banten, 2016) h.69

menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Abdul Wasi yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi product moment dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Abdul Wasi yaitu ingin mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe, sedangkan penelitian saya lebih kepada pendapatan petani jagung. Hal ini berbeda dengan penelitian Abdul Wasi karena penelitian ini menambahkan uji validitas, uji reabilitas, dan uji one-sample t-test. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan keduanya. Abdul Wasi melakukan penelitian di tahun 2016 dengan objek penelitian pendapatan produsen tempe sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Jagung.

2. Vivi Nur Indah Sari (2018) dengan judul “Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan

Sukarame Kota Bandar Lampung)”. Di mana kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Jadi semakin tinggi produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari yang menggunakan Uji regresi linear sederhana, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada variabel bebasnya dan metode yang dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari. Dimana Vivi lebih fokus ke penelitian petani padi. Selain itu juga metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, jika Vivi tidak menambahkan uji validitas dan uji reabilitas, namun pada penelitian ini menambahkan pengujian uji validitas dan uji reabilitas. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi

¹³ Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*, (Skripsi sarjana; Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 87

dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Selain itu juga, terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Vivi Nur Indah Sari melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian petani padi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian petani jagug.

3. Mia Aprilia (2019) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Di mana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya Produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga Jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan petani jagug. Selain itu, antara kedua

¹⁴ Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi sarjana; Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 105

penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji determinasi.

Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia menggunakan metode analisis regresi berganda, dan uji simultan serta juga terletak pada variabel bebasnya karena peneliti terdahulu menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian yang sedang diteliti hanya memfokuskan satu variabel bebas. Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan peneliti juga menambahkan uji validitas, uji reabilitas, uji one-sample t-test, dan uji korelasi product moment. Pada pengujian regresi sederhana di dapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y = 11.955 + 0,200X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan petani) sebesar 11.955 dengan koefisiensi regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0,200. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu pengujian lain dari regresi linear sederhana diperoleh nilai t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} >$

r_{tabel} maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari $t_{\text{hitung}} (-157.068) < (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Di mana hasil uji korelasi product moment memperoleh $r_{\text{hitung}} 0,368 > r_{\text{tabel}} 0,205$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang positif dan signifikansi atau korelasi antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan periode pengamatan antara keduanya. Mia Aprilia melakukan penelitian di tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

4. Mira Rosalia (2020) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur”. Dimana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: secara parsial (Uji T) nilai Biaya Produksi (X1) t_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu $(3,855 > 3,291)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka Biaya Produksi (X1) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (H_a diterima) dikarenakan pendapatan petani pinang bervariasi ada yang diupahkan dan ada yang dikerjakan sendiri, semakin kecil biaya produksi petani maka semakin besar pendapatan petani pinang dan nilai Harga Jual (X2) t_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu $(5,7753 > 3,291)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Harga Jual (X2) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (H_a diterima) dikarenakan

petani pinang sangat bergantung pada harga yang diberikan oleh tengkulak. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (24.122) F_{tabel} (3.28) dan nilai signifikan (0.000) $<$ α (0.05), disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur (H_{a2} diterima).¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Rosalia yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan petani. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Mira Rosalia yaitu menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel bebas dan perbedaan metode yang dilakukan oleh Mira Rosalia. Mira menambahkan harga jual pada variabel bebasnya. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Mira Rosalia menggunakan uji regresi berganda. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dengan menambahkan pengujian uji one sample t-test, dan uji linearitas. Pada pengujian regresi sederhana di dapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y = 11.955 + 0,200X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan petani) sebesar 11.955 dengan koefisiensi regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan

¹⁵Mira Rosalia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur*, (Skripsi sarjana; Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 73

1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0,200. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu pengujian lain dari regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari $t_{hitung} (-157.068) < (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Hasil yang di dapatkan dari uji linearitas terdapat hubungan linear karena nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar $0.074 > 0,05$ maka, otomatis hubungan antara variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan menjadi linear. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Mira Rosalia melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Pinang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Jagung.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, diketahui bahwa cakupan permasalahan yang diteliti berbeda, untuk itu peneliti memilih judul penelitian tentang “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”. Dan yang menjadi bahan pertimbangan lain ialah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020, jadi terdapat rentang waktu yang cukup jauh dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini, yakni di tahun 2021. Selain perbedaan rentang waktu, yang menjadi pertimbangan lain adalah perbedaan tempat/lokasi penelitian, dimana

penelitian sekarang ini akan dilakukan pada Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang.

Dengan itu, penulis mengajukan judul: “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teori Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Carter dan Usry, “*Manufacturing cost also called production cost is usually defined as the sum of three cost elements: direct materials, direct labor, and factory overhead*”. Dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik. Selanjutnya Rayburn, mengatakan bahwa “biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa”.¹⁶

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang

¹⁶ Mangasa Sinurat, *Akuntansi Biaya*, (Universitas HKBP Nommensen Medan: Edisi Pertama, 2015), h. 14

diproduksikan perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Pengeluaran yang tergolong sebagai *biaya tersembunyi* antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran seperti itu adalah dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modalnya dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada orang lain.¹⁷

Menurut Soeharno, yang dimaksud biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Sadono Sukirno, yang dimaksud dengan biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

b. Konsep Biaya Produksi

Pada umumnya biaya produksi meliputi:

1) Biaya bahan baku

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 206

Merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi siap untuk dipasarkan.

2) Biaya kerja langsung dan tidak langsung

Merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan didaya gunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi yang secara langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung kepada produk tertentu. Misalnya, bahan penolong, upah tak langsung (pengawas, satpam pabrik dan lain-lain), beban reparasi, pemeliharaan mesin dan gedung pabrik, beban penyusutan mesin dan gedung pabrik, dan sebagainya).¹⁸

Mulyadi, menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Mulyadi menyatakan bahwa penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik variabel.¹⁹

¹⁸ Diah S. Hariyani, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Aditya Media Publishing: Cetakan Pertama November 2018), h. 11

¹⁹ Ketut Budhirtha, *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Modern*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2016), h. 15

Menurut Daniel, biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan, dan sebagainya. Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- b) Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat-alat pertanian.
- c. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan

akan menghasilkan suatu produksi.²⁰ Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

2. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Boediono, pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan. Menurut Sadono Sukirno dalam Artikel Ericson Danamik “Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan”. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara berurutan.²¹

Sedangkan, Menurut Ramlan, pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik

²⁰ Dadang Muljawan, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020), h. 30

²¹ Iwardono SP, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 1994), h. 103

sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Rahardja dan Manurung, menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu).

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.

b. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus, menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1) Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat

pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.²²

c. Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (Variabel cost) adalah biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

²² Samuelson, Paul. A. Nordhaus, William, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 250

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.²³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mawardati ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya:²⁴

a) Produksi

²³ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), h. 12

²⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa), h. 36

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi ini diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani.

b) Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Sumber besar luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani.

c) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

d) Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usaha tani.

e) Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha tani.

3. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan yaitu: “ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya. Ini baru dari satu sisi”. Sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Qur’an al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat. Yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok pengurangan, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern.²⁵

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari kegiatan perekonomian yang dalam pelaksanaannya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan ketauhidan. Ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksud dengan berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman.²⁶

Pada hakikatnya, belum ada pengertian yang baku mengenai ekonomi Islam, beberapa pengertian dibawah ini tidak terlepas dari profil, background pendidikan, keluarga, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh sang tokoh pada masa itu. Terlepas dari itu semuanya tetap merujuk kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber rujukan pertama dan utama.

²⁵ Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda, dan Muhammad Arief Mufraeni. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 15

²⁶ Rio Makkulau Wahyu, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020), h. 9

Untuk pemahaman lebih mendalam, berikut ini ada beberapa pengertian ekonomi dalam Islam menurut para ahli:

1. M. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

2. S.M. Hasanuzzamann

Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya, untuk memberikan kepuasan (*satisfaction*) lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap Sang Kholiq dan masyarakat.

3. M.A. Mannan

Ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam.

4. Khursid Ahmad

Ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.

5. M.N. Siddiqi

Ilmu ekonomi Islam adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa hidup mereka yang sumber utamanya al-Qur'an dan as-Sunnah maupun akal dan pengalaman.

6. M. Akram Khan

Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (*falah*) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.

7. Louis Cantori

Ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak akses individualisme dalam ilmu ekonomi Klasik.

8. Munawar Iqbal

Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama IPTEK (*mamba'ul ilmi*). Kemudian al-Qur'an dan al-Hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.²⁷

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada al-Qur'an dan Sunnah adalah:

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- b) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.

²⁷ Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Edisi Pertama, 2021), h. 202

- c) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- d) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- e) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.²⁸

Jadi, ekonomi Islam penting digunakan oleh peneliti untuk mencari tahu apakah hasil panen petani jagung sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan bangunan ekonomi Islam yang didasarkan atas lima universal yaitu Tuhid, Akhlak, Keseimbangan, Kebebasan Individu, dan Keadilan.

a) Tauhid

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah”, dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.²⁹

b) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *Shidiq*

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. “*Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional , Edisi Pertama*”, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mnadiri, 2010), h. 13

²⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 25

(benar) *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathanah* (intelekt). Semua sifat ini dipopulerkan dengan istilah STAF. Berikut ini akan dijelaskan urgensi di masing-masing sifat nabi dan rasul ini dalam kegiatan ekonomi.

1. *Shidiq* (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas defisiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target di setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat. Di samping itu, dalam melakukan setiap kegiatannya dengan benar yakni menggunakan teknik dan metode yang efektif.

2. *Tabligh* (menyampaikan kebenaran)

Dalam kehidupan, setiap muslim mengemban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi munkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat *tabligh* ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dengan kebenaran.

3. *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Sifat *amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya dengan

baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit ekonomi lainnya tidak akan terjadi.

4. *Fathanah* (intelektual)

Fathanah, cerdas, bijaksana dan intelektual harus dimiliki oleh setiap muslim. Setiap muslim, dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya harus dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efisien, serta terhindar dari penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan Allah kepadanya.

c) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil. (QS. Al-Furqaan [25]:67).

قَوَامًا ذَٰلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَفْتُرُوا وَلَمْ يُسْرِفُوا أَلَمْ أَنْفَقُوا إِذْ أَوَّلَ الَّذِينَ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”³⁰

d) Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya

³⁰ Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Qur'an dan Terjemahnya". (CV Penerbit Diponegoro), h. 268

kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.

e) Keadilan

Kata-kata keadilan sering diulang-diulang dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan al-ma'rifah (ilmu pengetahuan) lebih kurang seribu kali. Kenyataan ini menunjukkan, bahwa keadilan mempunyai makna yang dalam dan urgen dalam Islam serta menyangkut seluruh aspek kehidupan. Karena itu, keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, Negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian modern. Memperbaikinya dengan jalan perbaikan akhlak semaksimal mungkin, dengan campur tangan pemerintah, serta kekuatan undang-undang.³¹

4. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan masyarakat dalam Islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk

³¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 18-21

memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

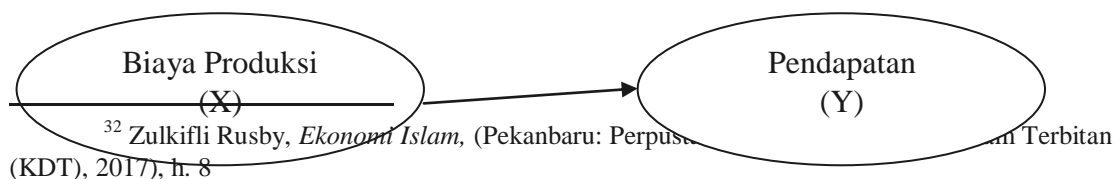
Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris, dan riba dalam bahasa Arab.

Konsep ekonomi Islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- a) Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b) Islam memerangi tindakan mubadzir
- c) Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).³²

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini diajukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit sebagai berikut.



Keterangan:

X: Biaya Produksi

Y: Pendapatan

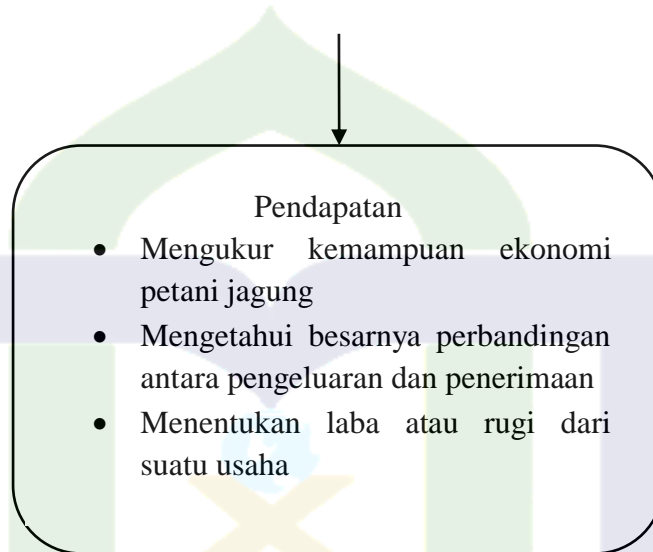
Dengan adanya kerangka konseptual maka penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak di uji dan akan memudahkan penyusunan hiotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas dan variabel terikat.

D. Kerangka Pikir

PETANI JAGUNG DESA BENTENG PAREMBA PINRANG

Teori Biaya Produksi

- Biaya Modal
- Biaya Bahan Baku
- Biaya Overhead Pabrik
- Biaya Kerja Langsung dan Tidak Langsung



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pemikir ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung. Dimana variabel biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani jagung artinya apabila biaya produksi meningkat semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan maka pendapatan masyarakat akan menurun. Berdasarkan asumsi-asumsi biaya produksi atau pengeluaran terhadap pendapatan masyarakat di Desa Benteng Paremba Pinrang dari Analisis Ekonomi Islam maka dapat disusun sebagaimana dalam gambar diatas.

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).
2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X).

E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu akan harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesa ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh biaya produksi (X) terhadap pendapatan petani jagung (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa daam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang

H_A : Ada pengaruh yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus, dimana responden adalah semua petani yang masih aktif dalam berusaha tani jagung di Desa Benteng paremba yaitu sebanyak 92 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan responden bersifat independen. Dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif dapat meminta orang lain untuk pengumpulan data.

2. Jenis penelitian

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan beberapa petani jagung sebagai subjek atau narasumber penelitian. Data yang diperoleh dari

data primer harus di olah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari penyebaran pertanyaan masyarakat petani jagung yang ada di Desa Benteng Paremba.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungan dengan objek penelitian atau dapat di lakukan biro pusat statistik. Data sekunder penelitian terdahulu, buku, majalah, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian yang akan peneliti gunakan dalam merampungkan penelitian ini \pm 60 hari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan Petani Jagung sangat tepat untuk peneliti teliti selain itu tempatnya mudah di jangkau.

1. Sejarah Terbentuknya Desa Benteng Paremba

Desa Benteng Paremba adalah salah satu Desa di wilayah Kec. Lembang sebelumnya Desa ini adalah bagian dari Desa Binanga Karaeng yang merupakan salah satu Dusun dari Desa Binanga Karaeng yaitu Dusun Mattiro Tasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 1103/IX/1989 Tanggal 19 September 1989 dari Dusun Mattiro Tasi dijadikan Desa Persiapan, Desa Benteng Paremba. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 769/VI/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang

Pembentukan Desa Persiapan menjadi Desa Defenitif, maka sejak itu terbentuklah Desa Benteng Paremba.

Seperti halnya dengan Desa lain, Desa Benteng Paremba juga memiliki latar belakang sendiri sehingga dinamakan Desa “*Benteng Paremba*”. *Benteng* artinya pertahanan, sedangkan *Paremba* adalah salah satu nama kampung tempat benteng berada, tepatnya di wilayah Dusun Rajang Balla. Benteng merupakan pusat pertahanan para pejuang dan masyarakat dalam meraih dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada saat itu.

Masyarakat Desa Benteng Paremba mempunyai ciri khas tersendiri, kekentalan Budaya dan hubungan Kekerabatan yang masih kuat sehingga Persatuan dan Rasa Kebersamaan masih didepankan hal ini dapat dilihat dalam aktifitas keseharian Masyarakat, salah satunya adalah Gotong Royong dalam membangun Desa dan sifat kekeluargaan dalam menyelesaikan setiap Perkara/Masalah.

2. Letak Geografis

Batas-batas Wilayah Desa Benteng Paremba :

Sebelah Utara : Desa Sali-Sali

Sebelah Timur : Kelurahan Betteng

Sebelah Selatan : Desa Pangaparang

Sebelah Barat : Desa Paku, Desa Amola, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Luas tanah yang diolah oleh masyarakat Desa Benteng Paremba yaitu sawah pengengairan 60,50 ha, sawah tadah hujan 140 ha, dan perkebunan rakyat: 1992,5 ha.

Luas wilayah Desa Benteng Paremba adalah 40 Km atau 40.000 ha, dengan jumlah empat dusun, yaitu Dusun Indoapping, Dusun Lombo, Dusun Kandoka, dan Dusun Rajang Balla.

a. Topografi

Desa Benteng Paremba merupakan wilayah dataran 25% dan perbukitan 75%.

b. Iklim dan Musim

Desa Benteng Paremba memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

3. Keadaan Demografi

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2021 maka jumlah penduduk Desa Benteng Paremba adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Benteng Paremba
Kec. Lembang Kab. Pinrang 2021

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	2254
Perempuan	2273
Jumlah	4527

Sumber : Kantor Desa Benteng Paremba

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Benteng Paremba pada tahun 2021 sebanyak 4527 jiwa dengan jumlah.

Agama dari penduduk Desa Benteng Paremba yaitu Pemeluk Agama Islam 4315 jiwa, Kristen Ptoestan 32 jiwa, dan Kristen Katholik 180 jiwa.

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sarana pendidikan yang sering digunakan masyarakat Desa Benteng Paremba baik yang terdapat di dalam wilayah lingkungan Desa Benteng Paremba baik yang terdapat di dalam wilayah lingkungan desa adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 1 unit, PAUD sebanyak 1 unit, Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebanyak 3 unit, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 unit.

c. Kondisi Lingkungan Pemukiman

Kondisi pemukiman masyarakat Desa Benteng Paremba yaitu wilayah perbukitan dan terdapat sungai. Sebagian besar rumah penduduk di Desa Benteng Paremba rumah batu dan rumah panggung yang memiliki rumah batu di bagian bawah. Di sisi lain, terdapat rumah masyarakat berbentuk rumah kayu dan rumah batu.

1) Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumahnya, perumahan penduduk di Desa Benteng Paremba terdiri atas beberapa bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung yang penghuni terdiri atas rumah panggung dan rumah bawah. Rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/permanen dan ada pula rumah panggung sebagian yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu.

Desa Benteng Paremba, terdapat 6 unit masjid, 1 unit mushallah, 1 unit gereja, 3 unit Sekolah Dasar, 2 unit Sekolah Menengah Pertama, 1 unit Kantor Desa dan 4 unit posyandu.

2) Pemerintahan Desa

Desa Benteng Paremba terletak 32 km dari Kota Pinrang dan 5 km dari Kantor Camat Lembang.

4. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi

Kekayaan dan keragaman budaya Desa Benteng Paremba sebagai suatu rumpun budaya terdiri dari suku pattinjo dan Pattae. Rumpun Pattinjo dan Pattae mewarnai seluruh aktifitas masyarakat yang ada di Desa Benteng Paremba.

Sumber perekonomian utama bagi masyarakat Desa Benteng Paremba adalah bidang pertanian/perkebunan dan Pegawai Negeri Sipil. Sebagian besar masyarakat Desa Benteng Paremba berprofesi sebagai petani. Petani sebagian besar hanyalah sekedar memproduksi padi, jagung, kakao, kopi, dan cengkeh, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Lebih jelasnya kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Benteng Paremba dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--------------|
| a) Petani | : 3204 orang |
| b) Pegawai Negeri Sipil | : 35 orang |
| c) Bidang Desa (PNS) | : 2 orang |
| d) Tukang Kayu | : 37 orang |
| e) Tukang Batu | : 25 orang |
| f) Pedagang | : 27 orang |
| g) Sopir Mobil | : 9 orang |
| h) Belum/Tidak Bekerja | : 1179 orang |
| i) Pegawai Swasta | : 9 orang |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup Desa Benteng Paremba. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan responden dari beberapa dusun : diantaranya petani di dusun Lombo dan Indoapping yang dilakukan secara acak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel digunakan karena jumlah populasi besar sehingga membutuhkan waktu biaya dan tenaga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dimana jumlah petani sebesar 1128 menggunakan rumusan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (catatan: umumnya digunakan adalah 1% atau 0,01%, dan 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,1%). Dapat dipilih oleh

$$n = 1128 / 1 + (1128(0,1)^2)$$

$$n = 1128 / 1 + 11,28$$

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

$$n = 1128 / 12,28$$

$$n = 91,86$$

$$n = 92$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh 92 responden, dimana dalam pengambilan sampel dilakukan dengan sample random sampling. Karena pengambilan sampel dilakukan secara acak.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.³⁴

Observasi (Pengamatan) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real (nyata) dengan meneliti langsung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting

³⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Relation & Komunikasi* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 221

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan penelitian. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, upaya-upaya panwaslu dan sebagainya.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.³⁵ Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang akan ditujukan kepada responden, dalam hal ini di isi oleh petani jagung.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan operasional yang dipakai untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda mengenai variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu: variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tetap/Terikat (*Dependent*)

Dalam operasional variabel ini, variabel yang digunakan adalah:

Pendapatan Petani Jagung (Y)

Indikator-indikator variabel pendapatan Petani Jagung yaitu:

³⁵ Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010. h.132

- a. Mengukur kemampuan ekonomi petani jagung
- b. Mengetahui besarnya perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan
- c. Menentukan laba atau rugi dari suatu usaha

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam operasional variabel ini yang digunakan adalah:

Biaya Produksi (X)

Indikator-indikator variabel Biaya Produksi

- a. Biaya Modal
- b. Biaya Bahan Baku
- c. Biaya Kerja Langsung dan Tidak Langsung
- d. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Konsep Variabel	Skala Ukur
Variabel X : Biaya Produksi	Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung untuk mendanai keperluan petani seperti pembelian bibit, peptisida, pupuk, upah tenaga kerja, dan sewa tanah (biaya dalam	Rp	Rasio

	sekali tanam). ³⁶		
Variabel Y : Pendapatan Petani Jagung	Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. ³⁷	$Pd = TR + TC$	Rasio

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan di uji melalui kegiatan penelitian yang akan dikerjakan.

Penelitian alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuisisioner. Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup atau pilihan ganda yaitu responden diharapkan memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini data utama yang harus digali dari Petani Jagung.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan Rating Scale yaitu data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan rating scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

³⁶ Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, dkk, “*Ekonomi Mikro*”, Edisi kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),h. 137

³⁷ Moh. Saeri. *Usaha Tani dan Analisisnya*. (Malang: Unidha Press, 2018), h. 55

Rating scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, dan proses kegiatan lainnya.

Instrumen dengan rating scale adalah dengan mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Maka, untuk mempermudah analisis data yang berasal dari angket bertingkat, maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban (d) diberi skor 1

Adapun kisi-kisi angket biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Biaya Produksi	Biaya modal	1,2,3,7,10,11,13	4,5,6,8,9,12,14	14
	Biaya bahan baku			
	Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung			
Pendapatan	Mengukur kemampuan ekonomi petani jagung	1,3,5,6	2,4,7	7
	Mengetahui besarnya perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan			
	Menentukan laba atau rugi dari suatu usaha			
Total		11	10	21

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif, metode analisa ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba pinrang . Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS) versi 21.

1. Uji Validitas, Uji Reabilitas dan Uji One Sampel T-test

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*).³⁸

Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan.

Menurut Priyanto, mengatakan bahwa perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka *item* pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya

³⁸ Syofian Siregar, "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17"(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 162

untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Cara menghitung realibilitas adalah dengan menghitung koefisien realibilitas *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya.

c. Uji One Sampel T-test

1. Dasar Teori

Pengujian rata-rata satu sampel dimaksudkan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi μ sama dengan nilai tertentu μ_0 , lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai tengah atau rata-rata populasi μ tidak sama dengan μ_0 . Pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atautakah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai tertentu di sini pada umumnya adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

Jadi kita akan menguji :

$H_0 : \mu = \mu_0$ lawan **$H_1 : \mu \neq \mu_0$**

H_0 merupakan hipotesa awal sedangkan **H_1** merupakan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja.

2. Rumus One Sampel t-test

$$t_{\text{hit}} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

t = nilai t hitung

x = rata-rata sample

μ_0 = nilai parameter

s = standar deviasi sample

n = jumlah sample

3. Interpretasi

a. Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

a) Nilai signifikansi α

b) D_f (degree of freedom) = $N-k$, khusus untuk *one sample t- test* $d_f = N - 1$

b. Bandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab} , dimana t_{tab}

$$= t_{\frac{\alpha}{2}; N-1}$$

c. Apabila :

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima).³⁹

4. Uji Asumsi Klasik

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah:

³⁹Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami dan M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 95-96

Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan teori Imam Ghozali, uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis uji heteroskedasitas, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang terbaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.⁴⁰ Jadi, penelitian dapat dikatakan heteroskedasitas apabila pola tersebut terdapat titik-titik yang membentuk atau dapat menyebar di pola tersebut.

f. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: University Press 2012), h. 24

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
 - 2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
 - 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.
- g. Uji Linearitas

Menurut Getut Pramesti, pemeriksaan linieritas untuk mengetahui ada atau tidak kelinieran antara variabel bebas x dengan variabel respon y. jika $0,05 < \text{Sig.}$ Maka terdapat hubungan linieritas.⁴¹

5. Uji Hipotesis

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang

H_A : Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk menginterpretasikan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- b. H_A diterima, jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

⁴¹Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunadarma Cetakan Pertama, 2018), h. 28

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.⁴²

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya.

Metode ini digunakan untuk menganalisis kontribusi pengaruh biaya produksi sebagai variabel bebas terhadap pendapatan petani sebagai variabel terikat.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani

a = Konstanta

β = Koefisien batasan regresi

X = Biaya Produksi

e = Standar error

⁴² Soegyarto Mangkuatmodjo, “*Statistik Lanjutan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama Maret 2004), h. 191

2. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan).⁴³

Rumus Korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Hasil jumlah dari variabel x

$\sum y$ = Hasil jumlah dari variabel y

$\sum x^2$ = Hasil Jumlah kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel y

$\sum xy$ = Hasil jumlah perkalian antara variabel x dan y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.⁴⁴

⁴³ Riduwan, "Dasar-dasar Statistika", Ed Revisi Cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 233

Formula Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 3,99	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

a) Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali, menyatakan bahwa uji parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi $< 0,005$ maka hipotesis penelitian diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t hitung adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁴⁴Setyo Budiwanto, *Metode Statistika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 64

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan sampel 92 responden dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan kuesioner atau angket kepada petani jagung atau responden.

a. Distribusi pendapat responden mengenai Variabel (X) Biaya Produksi

Tabel 4.1

Hasil Angket Responden Biaya Produksi

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah Responde n
		a	b	c	d	
1	Berapa lama jangka waktu untuk setiap kali melakukan pemupukan kimia	24	54	12	2	92
2	Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan pupuk kimiawi untuk setiap 1 Ha lahan	12	59	10	11	92
3	Berapa lama jangka waktu untuk setiap kali melakukan pemupukan organic	13	66	5	8	92
4	Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan organic untuk setiap 1 Ha lahan	5	71	12	4	92

5	Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk pembelian bibit untuk setiap 1 Ha lahan	14	30	41	7	92
6	Setiap berapa minggu Bapak/Ibu melakukan penyemprotan lahan	5	69	13	5	92
7	Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan peptisida dalam 1 Ha	12	37	26	17	92
8	Berapa penyusutan yang Bapak/Ibu keluarkan dalam pembelian dan penggunaan peralatan pertanian jagung per tahun	19	37	27	9	92
9	Berapa tenaga kerja efisien yang dibutuhkan untuk penanaman jagung dalam 1 Ha	36	19	20	17	92
10	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pemupukan dalam 1 Ha	27	47	11	7	92
11	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menanam jagung dalam 1 Ha	33	45	7	7	92
12	Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk penyemprotan peptisida dalam 1 Ha	39	47	3	3	92
13	Berapa jumlah tenaga kerja keluarga yang anda miliki saat ini	26	35	12	19	92
14	Berapa persen tenaga kerja yang anda miliki yang terampil dalam melakukan pekerjaannya	38	36	9	9	92

Berdasarkan hasil kuisioner yang berisi 14 pertanyaan yang menyangkut variabel Biaya Produksi (X) dan disebarkan 92 responden yang hasilnya dapat dilihat di tabel 4.1.

b. Distribusi pendapat responden mengenai variabel Pendapatan (Y)

Berikut ini ringkasan hasil jawaban responden terhadap angket pendapatan (Y) yang diberikan.

Tabel 4.2
Hasil Angket Responden Pendapatan (Y)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah Responden
		a	b	c	d	
1	Pada saat umur berapa tanaman jagung dapat di panen	0	3	74	15	92
2	Berapa kali dalam setahun dapat dilakukan penanaman jagung	28	54	7	3	92
3	Berapa ton rata-rata hasil panen Bapak/Ibu dalam 1 kali panen	6	65	7	14	92
4	Berapa persen rata-rata hasil panen yang rusak atau tidak mampu berproduksi dalam 1 Ha	24	42	21	5	92
5	Berapa kisaran harga jual jagung pipilan basah/kg	20	63	6	3	92
6	Berapa kisaran harga jual jagung pipilan	12	61	7	12	92

	kering/kg					
7	Berapa pendapatan bersih dari hasil penjualan jagung	37	20	21	14	92

Berdasarkan hasil kuisioner yang berisi 6 butir pertanyaan variabel. Pendapatan (Y) dan disebarkan 92 responden yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2

2. Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti dapat dikategorikan karakteristiknya sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	82	89,1%
Perempuan	10	10,9%
Total	92	100%

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki 82 orang atau 89,1% dan 10 orang atau 10,9% responden jenis kelamin perempuan. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 92 responden petani jagung dan laki-laki yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
20-29 Tahun	8	8,7%
30-39 Tahun	34	37,0%
40-49 Tahun	25	27,2%
>50 Tahun	25	27,2%
Total	92	100%

Dari tabel karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur antara 30-39 tahun sebanyak 34 orang atau (37,0%), diikuti dengan usia responden berumur antara 40-49 tahun sebanyak 25 orang (27,2%) dan >50 tahun sebanyak 25 orang atau (27,2%), dan usia responden berumur 20-29 tahun sebanyak 8 orang atau (8,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SD	78	84,8%
SMP	10	10,9%
SMA	3	3,3%
S1	1	1,1%
Total	92	100%

Data pendidikan responden menunjukkan bahwa sebanyak 78 responden atau (84,8%) berpendidikan SD, diikuti oleh responden yang berpendidikan SMP sebanyak 10 responden atau (10,9%), sebanyak 3 orang atau (3,3%) yang berpendidikan SMA dan 1 orang atau (1,1%) yang berpendidikan Sarjana.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase(%)
0.4 Ha	1	1,1%
0.5 Ha	2	2,2%
0.7 Ha	1	1,1%
0.8 Ha	1	1,1%
1 Ha	59	64,1%
1.2 Ha	2	2,2%
1.3 Ha	1	1,1%
1.4 Ha	3	3,3%
1.5 Ha	4	4,3%
1.7 Ha	1	1,1%
1.9 Ha	1	1,1%
2 Ha	13	14,1%
2.2 Ha	1	1,1%
2.3 Ha	1	1,1%
2.5 Ha	1	1,1%
Total	92	100%

Data luas lahan responden menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden atau (64,1%) memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 1 Ha, diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 2 Ha sebanyak 13 orang atau (14,1%), dan sebanyak 4 orang atau (4,3%) yang memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 1.5 Ha, diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 1.4 Ha sebanyak 3 orang atau (3,3%), diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 0.5 Ha sebanyak 2 orang (2,2%) dan luas lahan 1.2 sebanyak 2 orang (2,2%) dan luas lahan lainnya sebanyak 0.4, 0.7, 0.8, 1.3, 1.7, 1.9, 2.2, 2.3 dan 2.4 sebanyak 1 orang atau (1,1%)..

3. Deskripsi Jawaban Responden

- a. Jawaban Responden terhadap Pernyataan Biaya Produksi (X) di desa Benteng Paremba Pinrang

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel (X) mengenai biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung hasil dari perhitungan 92 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu berjumlah 3653 untuk variabel X.

- b. Jawaban Responden terhadap Pernyataan Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang

Dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X mengenai Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani jagung hasil dari perhitungan 92 responden berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan yaitu berjumlah 1832 untuk variabel Y.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun dasar pengambilan dalam uji validitas dapat dilihat dari 2 cara sebagai berikut:

- 1) Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel.
 - a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka valid.
 - b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.
- 2) Melihat nilai signifikansi (Sig.)
 - a) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka valid
 - b) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka tidak valid.

Tingkat signifikan $\alpha=5\%$, $df = N-2$ ($92-2=90$). Adapun hasil dari uji validitas dari tiap butiran item pernyataan pada variabel dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Validitas Variabel Biaya Produksi

Tabel 4.7
Uji Validitas Biaya Produksi

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.235	0.205	Valid
2	0.763	0.205	Valid
3	0.330	0.205	Valid
4	0.493	0.205	Valid
5	0.463	0.205	Valid
6	0.488	0.205	Valid
7	0.767	0.205	Valid
8	0.546	0.205	Valid
9	0.356	0.205	Valid
10	0.285	0.205	Valid
11	0.550	0.205	Valid
12	0.355	0.205	Valid
13	0.413	0.205	Valid
14	0.142	0.205	Tidak Valid

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Kolom *Corrected Item-Total Correlation* merupakan korelasi antara skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas, butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 92$, sehingga r_{tabel} sebesar 0.205. Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yang artinya adalah valid. Sedangkan soal yang tidak valid yakni item soal nomor 14 dengan r_{hitung} sebesar 0.142.

Validitas Variabel Pendapatan

Tabel 4.8

Uji Validitas Pendapatan

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.431	0.205	Valid
2	0.598	0.205	Valid
3	0.563	0.205	Valid
4	0.436	0.205	Valid
5	0.472	0.205	Valid
6	0.671	0.205	Valid
7	0.646	0.205	Valid

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Kolom *Corrected Item-Total Correlation* merupakan korelasi antara skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Untuk menguji validitas, butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $n = 92$, sehingga r_{tabel} sebesar 0.205. Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh pertanyaan dalam variabel pendapatan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang

merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Adapaun dasar pengambilan keputusan pada uji reabilitas adalah:

Jika $\alpha > r$ tabel maka dikatakan konsisten (realibel)

Jika $\alpha < r$ tabel maka dikatakan tidak konsisten (tidak reliabel)

1) Biaya Produksi

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Angket Reabilitas
Biaya Produksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.669	14

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari hasil *Cronbach's Alpha* dari 14 item pertanyaan adalah sebesar 0.669, dimana $\alpha (0,669) > (0,60)$. Hal ini berarti setiap pernyataan dari variabel X Biaya Produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,669 > 0,60$.

2) Pendapatan Petani Jagung

Tabel 4.10
Hasil perhitungan Angket Reabilitas
Pendapatan Petani Jagung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	7

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari hasil *Cronbach's Alpha* dari 7 item pertanyaan adalah sebesar 0.612, dimana $\alpha (0,612) > (0,60)$. Hal ini berarti setiap pernyataan dari variabel Y Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,612 > 0,60$.

c. Uji Normalitas

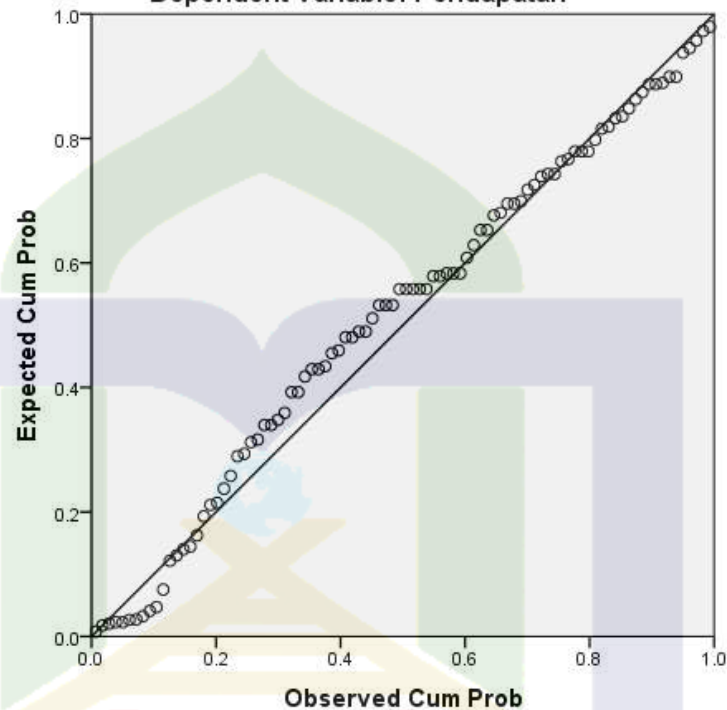
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah:

Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62106027
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: SPSS 21 Data diolah, 2021)

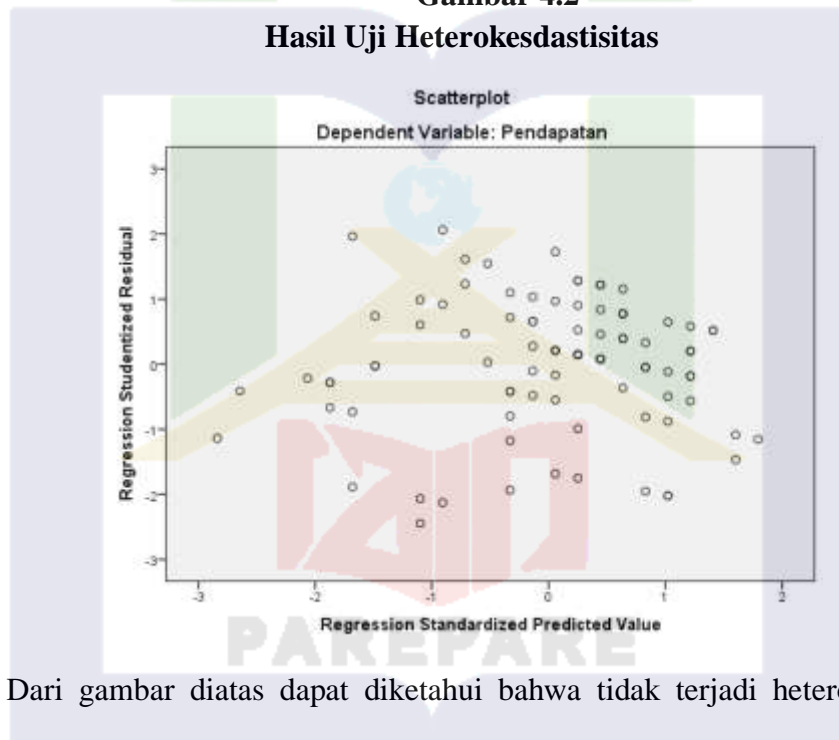
Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,219 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian hasil dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung karena telah memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan teori Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis uji heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang terbaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.⁴⁵ Jadi, penelitian dapat dikatakan heteroskedasitas apabila pola tersebut terdapat titik-titik yang membentuk atau dapat menyebar di pola tersebut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diakatan uji heteroskedasrisitas terpenuhi.

e. Uji Autokorelasi

⁴⁵ Erika Bellani, Kardinal, “Pengaruh CAR, FDR Dan OER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”. Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang. h. 5 Diakses pada tanggal 25 Juni 2021

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.12
Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.126	2.63558	1.063

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:

Diketahui:

- $n = 92$
- $d = 1.063$
- $dL = 1.639$
- $dU = 1.683$

$$\text{➤ } 4-dL = 4 - 1.639 = 2,361$$

$$\text{➤ } 4-dU = 4 - 1.683 = 2,317$$

Hasil :

$$= d < dL$$

$$= 1.063 < 1.639$$

Jadi, keputusan hasil uji autokorelasi yaitu terdapat autokorelasi karena hipotesis nol ditolak.

f. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b) Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.13
Anova Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			295.464	21	14.070	2.302	.005
Pendapatan * Biaya Produksi	Between Groups	Linearity	98.138	1	98.138	16.057	.000
		Deviation from Linearity	197.325	20	9.866	1.614	.074
	Within Groups		427.841	70	6.112		
	Total		723.304	91			

Hasil Linearitas:

Terdapat hubungan linear karena nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar $0.074 > 0.05$. Maka, otomatis hubungan antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan menjadi linear.

C. Pengujian Hipotesis

a. *One Sample T-test*

Untuk mengetahui seberapa baik pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang dapat diketahui dengan melakukan uji *one sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 21. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *one sample t-test* dapat dilakukan dengan cara:

- Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak

- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a diterima.

Tabel 4.14 Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80,01%-100%	Sangat Baik
68,01%-84,00%	Baik
52,01%-68,00%	Cukup
36,01%-52,00%	Buruk
20,00%-36,00%	Sangat Buruk ⁴⁶

- a. Pendapatan Petani Jagung (Y)

Tabel 4.15
Uji One Sample T-Test Pendapatan
One-Sample Test

	Test Value = 65					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendapatan	-157.068	91	.000	-45.609	-46.19	-45.03

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil dari *one sample t-test* diatas dengan taraf kepercayaan 95% dilihat bahwa t_{hitung} adalah -157.068 dan signifikansi 0,000. Maka nilai dari t_{hitung} (-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135

$157.068) < t_{\text{tabel}} (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka H_a diterima. Adapun hasil minus (-) yang didapatkan merupakan ketentuan, jika lebih besar dari nilai signifikan maka H_0 ditolak. Adapun yang menjadi H_0 pada penelitian ini yaitu Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang baik dalam mengambil biaya produksi karena sebesar $> 65\%$. Jadi, berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi $68,01\% - 84,00\%$.

b. Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Biaya Produksi sedangkan variabel terikat yaitu Pendapatan Petani Jagung.

a) H_0 = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang.

H_1 = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang

b) Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi
- 3) Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima
- 4) Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c) Formula derajat hubungan uji korelasi adalah:

Tabel 4.16

Formula interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 4.17

Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Biaya Produksi	Pendapatan
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.368**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Pendapatan	Pearson Correlation	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data diolah menggunakan SPSS Versi 21

Pada tabel uji korelasi product moment memperoleh r_{hitung} 0,368 dengan signifikansi 0,000. Nilai r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205 maka dikatakan H_0 ditolak, artinya

H_1 diterima. Nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikansi atau korelasi antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang.

Sementara nilai Pearson Correlation di dapat sebesar 0,368 artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi biaya produksi semakin lemah pula pendapatan petani jagung. Koefisien korelasi sebesar 0,368 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi Lemah karena berada pada rentang 0,20 – 3,99.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan Biaya Produksi (X) terhadap Pendapatan (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program spss 21 for windows diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.18
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.955	2.135		5.599	.000
	Biaya Produksi	.200	.053	.368	3.759	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : SPSS *Version* 21

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 21, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e \text{ atau } (11.955 + 0,200) + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant*a adalah 11.955, artinya mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan adalah sebesar 11.955
- 2) Nilai koefisien regresi biaya produksi adalah 0,200, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Biaya Produksi, maka nilai Pendapatan bertambah sebesar 0.200. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Biaya Produksi (X) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).
- 2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,759 > t_{tabel}$ 1.987, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).

a) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	2.135	5.599	.000
	Biaya Produksi	.200	.053	3.759	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Kesimpulan:

Biaya Produksi (X) terhadap Pendapatan (Y)

Terlihat nilai Sig. untuk Biaya Produksi adalah 0.000. Nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,005$, maka H_{a1} diterima dan H_{a0} ditolak. Variabel X mempunyai t_{hitung} yakni 3.759 dengan $t_{tabel} = 1,67$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi, dapat disimpulkan Biaya Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

b) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.126	2.63558	1.063

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.136 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.126 atau 12,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Dari tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui R Square sebesar 0.136. nilai ini memiliki nilai arti bahwa 13,6% Pendapatan (Y) dipengaruhi Biaya Produksi (Y) dan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Biaya Produksi di Desa Benteng Paremba Pinrang

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, atau biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya biaya pupuk, herbisida, dan upah langsung petani. Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Maka, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan bersih.

Desa Benteng Paremba berada pada wilayah yang strategis dimana terdiri dari daerah perkebunan dan daerah pertanian sehingga bagus untuk bercocok tanam. Sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan yang merupakan pokok mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Benteng

Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang khususnya tanaman jagung yang merupakan sektor pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang ada didesa Benteng Paremba sedang melakukan usaha tani jagung yang memiliki keuntungan yang cukup besar dalam sektor pertanian. Usaha tani jagung dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Biaya dan Pendapatan rata-rata perorang untuk Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Uraian	Satuan/Musim Tanam (Rp)
1. Penerimaan petani jagung = Y.Py	
a. Produksi (Y)	5.445
b. Harga Jual (PY)	4.000
Rata-rata Penerimaan	21.780.000
2. Biaya	
a. Biaya Variabel (VC)	
• Tenaga Kerja	1.914.130
• Bibit Jagung	1.084.891
• Pupuk	1.116.586
• Peptisida	350.326
Rata-rata Biaya Variabel	4.508.934
b. Biaya Tetap	
Rata-rata Biaya Tetap	362.000
3. Total Biaya TC = VC + FC	
a. Biaya Variabel (VC)	4.508.934
b. Biaya Tetap (FC)	362.000
Rata-rata Total Biaya	4.870.934
4. Laba = TR – TC	

a. Penerimaan	21.780.434
b. Total Biaya	4.870.934
Rata-rata penerimaan/orang	16.993.059
5. R/C ratio	4,54
6. B/C ratio	3,54

Berdasarkan pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa penerimaan usaha tani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Maka rata-rata biaya tetap jagung Rp 362.000 sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 4.508.934. Jadi, total biaya tetap dan biaya variabel pada jagung yaitu sebesar Rp 4.870.934. Sedangkan jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

a. Penerimaan Petani Jagung (*Revenue*)

Penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Beteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar Rp 871.216.000/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 217.804/kg di kali dengan harga produksi Rp 4.000/kg dan rata-rata penerimaan orang sebesar Rp 21.780.000 petani jagung.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Total biaya pengeluaran tenaga kerja sebesar Rp 176.100.000 dengan rata-rata upah tenaga kerja Rp 1.914.130/orang dengan waktu tenaga kerja yang digunakan setiap responden berbeda-beda. Total pengeluaran bibit petani responden jagung yaitu sebesar Rp 99.810.000 dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 1.084.891 dalam hal ini, bibit yang digunakan dari keseluruhan responden merupakan bibit yang sama jenisnya dengan responden satu dengan responden yang lainnya. Sedangkan total

pengeluaran pupuk sebesar Rp 102.726.000/musim tanam dengan rata-rata Rp 1.116.586/orang dengan menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan phonska.

c. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Total nilai penyusutan alat cangkul petani jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang sebesar Rp 925.000/musim tanam, dan rata-rata orang sebesar Rp 10.050. Total nilai penyusutan alat sprayer sebesar Rp 18.150.000 dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 197.282. Total nilai penyusutan alat parang sebesar Rp 1.678.000/musim tanam dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 18.239. Total nilai penyusutan ember sebesar Rp 265.000/musim tanam dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 2.880. Total nilai penyusutan alat linggis sebesar Rp 3.380.000/musim tanam dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 36.739. Dan total penyusutan alat koloto sebesar Rp 29.250.000/musim tanam dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 318.000.

d. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya yang dikeluarkan petani jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang sebesar Rp 440.438.500/musim tanam dan total biaya yang diperoleh dari total biaya variabel sebesar Rp 414.822.000/musim tanam ditambah dengan total biaya tetap sebesar Rp 33.286.000/musim tanam.

e. Keuntungan (*Average Revenue*)

Total pendapatan petani jagung dalam satu kali panen/musim tanam di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar Rp 1.560.542.500/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp 16.962.418/orang usahatani jagung. Dengan total penerimaan sebesar Rp 2.003.800.000/musim panen dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 21.780.434/orang dalam satu kali panen/musim.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa keuntungan yang didapatkan dalam usahatani jagung cukup menguntungkan. Dan nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu 4,54 sedangkan nilai B/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 3,54.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan petani jagung di Desa Benteng Paremba menguntungkan secara ekonomis, karena memiliki nilai lebih besar dari satu dan apabila kurang dari satu maka usaha petani tersebut mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan dan jika hasil pendapatan diperoleh nilai sama dengan satu maka usaha tersebut mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi atau *break event point* (BEP).

2. Pendapatan Petani di Desa Benteng Paremba Pinrang

Pendapatan petani adalah salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani karena tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Maka dari itu, keuntungan yang diperoleh petani wajib untuk mengeluarkan zakat.

Zakat hasil pertanian menurut Yusuf Qardhawi terdapat beberapa dasar hukum kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya.⁴⁷

⁴⁷ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Penerjemah Salman Harum, h. 327

Surah al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ^{٤٨}
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ^{٤٩} وَعَلَّمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakarya, Maha Terpuji.” (QS. al-Baqarah : 267)⁴⁸

Pada ayat diatas menjelaskan Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menginfakkan sebagian apa yang mereka dapatkan dalam berniaga, dan sebagian dari apa yang mereka panen dari tanamaan dari biji-bijian maupun buah-buahan, hal ini mencakup zakat uang maupun seluruh perdagangan yang dipersiapkan untuk dijual belikan, juga hasil pertanian dari biji-bijian serta buah-buahan.

Pernyataan Yusuf Qardhawi dapat dipahami bahwa semua hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya jika sudah mencapai nishabnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jagung sekalipun bukan makanan pokok di suatu masyarakat tetapi karena ternilai ekonomis maka hukumnya wajib untuk mengeluarkan zakatnya.

Kadar zakat hasil pertanian dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Jika tanaman tersebut diairi dengan hujan atau dengan air sungai tanpa ada biaya yang dikeluarkan atau bahkan tanaman tersebut tidak membutuhkan air, maka dikenakan zakatnya

⁴⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, "Al-Quran dan Terjemahnya" (CV Penerbit Diponegoro), h. 2

10%. Serta apabila tanaman tersebut sistem pengairannya membutuhkan biaya tambahan seperti membuat drainase atau pompa untuk menarik air atau alat lainnya maka zakatnya 5%.

Al-Qur'an menyatakan bahwa kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama dalam tundukan seseorang terhadap ajaran Islam. Inilah ciri utama mukmin yang akan mendapat kebahagiaan hidup dan rahmat Allah Swt., kebersediaannya dipandang pula sebagai orang yang selalu berkeinginan untuk membersihkan diri dan jiwa dari berbagai sifat buruk, sekaligus membersihkan, menyucikan, dan mengembangkan harta yang dimilikinya, dan juga diharapkan dapat menyuburkan sifat kebaikan yang bersemayam dalam hati nurani seseorang, sehingga membuatnya dapat merasakan penderitaan orang lain, dan karenanya ia terdorong untuk membantu mereka dengan hati yang riang dan ringan, tanpa merasa terbebani olehnya.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan petani jagung ia menjelaskan bahwa petani jagung di Desa Benteng Paremba pada dasarnya sebagian petani sudah mengeluarkan zakatnya dengan cara mengadakan sukuran di rumahnya dengan menyembelih seekor kambing dan mengundang tetangga serta sanak family untuk berdoa bersama di rumahnya serta makan bersama dan menganggap kewajiban mengeluarkan zakatnya sudah terpenuhi dan sebagian juga petani jagung memberi uang kepada anak yatim dan keluarga dekatnya.

Berdasarkan hasil dari t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < t_{tabel} (1,661)$ maka H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng

⁴⁹ M. Baghir al-Habsy, *Fikih Praktis I Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. (Bandung: Mizan, 2005), h. 273

Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.

3. Hubungan positif dan Signifikan antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang

Dilihat dari hasil pengujian korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara biaya produksi dengan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Semakin besar biaya produksi maka akan lebih mempertimbangkan petani dalam memutuskan mengambil biaya produksi dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara biaya produksi dan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani jagung dengan nilai 0,319 memiliki hubungan yang lemah.

4. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang

Pada pengujian regresi sederhana di dapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y = 11.955 + 0,200X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan petani) sebesar 11.955 dengan koefisiensi regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0,200. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu pengujian lain dari regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Maka dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang.

Pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai 0,136 pengaruh yang diberikan oleh biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan petani jagung itu lemah karena nilai R Square mendekati nol. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap pendapatan petani jagung sebesar 13,6% meskipun termasuk lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan dikarenakan sebagai berikut:

1. Besar biaya yang dikeluarkan petani jagung yaitu sebesar Rp4.870.934.
2. Berdasarkan hasil dari t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < t_{tabel} (1,661)$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.
3. Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara biaya produksi dan pendapatan di Desa Benteng Paremba Pinrang. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai $r_{hitung} 0,368$ dengan signifikansi 0,000. Nilai $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205$ maka dikatakan H_0 ditolak, artinya H_1 diterima. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai r_{hitung} sebesar 0,368 artinya tingkat korelasi yang rendah.
4. Biaya produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan jagung dengan pengaruh yang lemah dimana dapat dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $(3,759) > t_{tabel} (1,987)$, dan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dalam pengujian koefisiensi determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi mempengaruhi petani terhadap peningkatan pendapatan petani jagung itu

termaksud lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah saran yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Alangkah baiknya pemerintah mungkin bisa menstabilkan harga jagung dengan kebijakan yang mereka buat, karena hal yang sangat diinginkan petani jagung adalah kestabilan harga jagung agar pendapatan mereka bisa meningkat dan sesuai biaya pengeluaran yang dikeluarkan petani jagung.
2. Petani membutuhkan penyuluhan tentang cara bagaimana berkebun jagung yang baik dan benar, karena selama ini sebagian petani jagung hanya menggunakan cara yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dulu atau masih dalam cara tradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusinya terkait dengan usahani tersebut serta menambahkan variabel bebas atau menggunakan analisis regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim. Departemen Agama RI Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2010 Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Referensi Buku

Al-Habsy M. Baghir. *Fikih Praktis I Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung : Mizan, 2005

Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010

Hariyani, Diyah S. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Aditya Media Publishing: Cetakan Pertama, 2018

Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear*. Cetakan Pertama. Depok: Gunadarma, 2018

Ibrahim, Azharsyah. *Pengantar Ekonomi Islam*. Edisi Pertama. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021

Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: University Press, 2012

M. Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia. 2010. “*Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional , Edisi Pertama*”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Mangkuatmodjo, Soegyarto. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama, 2004

Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Depok: Rajawali Pers, 2008

Muljawan, Dadang, *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endan Sri Utami dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010

Rasul, Agung Abdul, Nuryadi Wijiharjono. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

- Rozalinda, *Ekonomi Islam:Teori dn Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Ed Revisi Cet. 9. Bandung: Alfabeta, 2011
- Rusby, Zulkifli. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Perpustakaan Nasional Catalog dalam Terbitan (KDT), 2017
- Rulan, Rosad. *Metode Penelitian: Relation & Komunikasi*. Cet. V. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Saeri, Moh. *Usaha Tani & Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang (Unidha Pres), 2018
- Sinurat, Mangasa. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2015
- SP, Iswardono. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gundarma, 1994
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Supranto, Johannes. *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017

Referensi Jurnal / Skripsi

- Abdul Wasi. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)*. Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanudding" Banten, 2016
- M. Muhazil Asmshari. *Analisis Biayanya dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Balanca*, Volume 1 No. 1 (2019), 133
- Misbach Irwan ,”Perilaku Bisnis Syariah” *Jurnal Al Idarah* Volume 5 Juni 2017 : 33-34. 37-40.

- Mawardati. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Aceh. Jurnal Agrium*, Volume 10 No. 2 (2013), 36
- Merianne Reynalde Mamondol dan Ferdinan Sabe. “*Pengaruh Luas Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. Jurnal Envira*, Volume 1 No. 2 (2016), 49
- Mia Aprilia. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2019
- Mira Rosalia. *Pengaruh Biaya Produksi dan harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjuk Jabung Timur*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Saifuddin Jambi, 2020
- Ni'ma Khoirunnisa dan Siti Achiria. *Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Keckex Cabang Jogja)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume IX No. 1: 9-19, (2019/ 1441) hal. 10
- Nurlaila Hanum. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 1 No. 1 (2017), hal. 75-76
- Rais, “*Sistem Permodalan Dalam Akad Qardh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Benteng Paremba (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)*” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019
- Sumiana. *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017
- Umbu Maramba. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kritina, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agrabisnis (JEPA)*, Volume 2 No. 2 (2018), 95-96

Vivi Nur Indah Sari . *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Daftar Pernyataan Kuisioner Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : WINDA RESKIYAN PUTRI
NIM : 18.2400.022
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA BENTENG
PAREMBA PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Winda Reskiyan Putri

Nim : 18.2400.022

Judul : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung
Desa Benteng Paremba Pinrang
(Analisis Ekonomi Islam)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Winda Reskiyan/Putri

A. Identitas Responden

1. Nama = _____
2. Usia = Tahun
3. Jenis Kelamin = Laki-Laki Perempuan
4. Tingkat Pendidikan =
 SD
 SMP
 SMA
 S1
 S2
 Lainnya
5. Status Kepemilikan Lahan = Milik Sendiri Sewa
6. Jumlah Tanggungan = _____
7. Luas Lahan = _____
 1 hektar
 2 hektar
 3 hektar
 4 hektar
 5 hektar

>5 hektar

8. Pekerjaan

- Pelajar/Mahasiswa
 Nelayan
 Petani
 PNS
 Wiraswasta
 Lainnya (sebutkan)....

B. Berilah tanda kali (X) pada jawaban yang anda pilih

Variabel Biaya Produksi

1. Berapa lama jangka waktu untuk setiap kali melakukan pemupukan kimia:

- | | |
|--------------|-------------|
| a. 2 bulan | c. 1 bulan |
| b. 1,5 bulan | d. 2 minggu |

2. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan pupuk kimiawi:

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| a. Rp. 85.000 | c. Rp 130.000 – 250.000 |
| b. Rp. 86.000 – Rp 130.000 | d. \geq Rp 250.000 |

3. Berapa lama jangka waktu untuk setiap kali melakukan pemupukan organik:

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1,5 bulan | c. 2,5 bulan |
| b. 2 bulan | d. 4 minggu |

4. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan organik untuk setiap setiap 1 Ha lahan :

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| a. \leq Rp 20.000 | c. Rp. 25.000 – Rp30.000 |
| b. Rp 20.000 | d. Rp 45.000 |

5. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk pembelian bibit untuk setiap 1 Ha lahan :

- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. \leq Rp 80.000 | c. Rp 90.000 – 100.000 |
| b. Rp 80.000 | d. Rp 100.000 |

6. Setiap berapa minggu Bapak/Ibu melakukan penyemprotan lahan :
- a. 1 minggu
 - b. 2 minggu
 - c. 3 minggu
 - d. 4 minggu
7. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam penggunaan peptisida dalam 1 Ha:
- a. \leq Rp 10.000
 - b. Rp 10.000 – Rp 30.000
 - c. Rp 30.000 – Rp 50.000
 - d. \geq Rp 50.000
8. Berapa penyusutan yang Bapak/Ibu keluarkan dalam pembelian dan penggunaan peralatan pertanian jagung per tahun :
- a. \leq Rp 49.000
 - b. Rp 50.000 – Rp 99.000
 - c. Rp 100.000
 - d. Rp 150.000
9. Berapa tenaga kerja efisien yang dibutuhkan untuk penanaman jagung dalam 1 Ha ?
- a. 1 – 2 orang
 - b. 2 – 3 orang
 - c. 3 – 4 orang
 - d. \geq 5 orang
10. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pemupukan dalam 1 Ha ?
- a. 1 orang
 - b. 2 orang – 3 orang
 - c. 4 orang – 5 orang
 - d. \geq 6 orang
11. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menanam jagung dalam 1 Ha?
- a. \geq 16 orang
 - b. 11 orang – 15 orang
 - c. 6 orang – 10 orang
 - d. \geq 6 orang
12. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk penyemprotan peptisida dalam 1 Ha?
- a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 3 orang
 - d. 4 orang
13. Berapa jumlah tenaga kerja keluarga yang anda miliki saat ini ?
- a. \geq 5 orang
 - c. 3 orang

- b. 4 orang
d. 2 orang
14. Berapa persen (%) tenaga kerja yang anda miliki yang terampil dalam melakukan pekerjaannya?
- a. $\leq 40\%$
c. 61% - 80%
- b. 41% - 60%
d. $\geq 1\%$

Variabel Pendapatan

- Pada saat umur berapa tanaman jagung dapat di panen :
 - 6 bulan
 - 5 bulan
 - 4 bulan
 - 3 bulan
- Berapa kali dalam setahun dapat dilakukan penanaman jagung :
 - 1 kali
 - 2 kali
 - 3 kali
 - 4 kali
- Berapa ton rata-rata hasil panen Bapak/Ibu dalam 1 kali panen :
 - ≤ 1 ton
 - 1 ton
 - 2 ton
 - 3 ton
- Berapa persen rata-rata hasil panen yang rusak atau tidak mampu berproduksi dalam 1 Ha :
 - 26 – 30 %
 - 21 – 25 %
 - 11 – 20 %
 - 5 – 10 %
- Berapa kisaran harga jual jagung pipilan basah/ kg ?
 - \geq Rp 3.800
 - Rp 3.800 – Rp 4.000
 - Rp 4.500 – Rp 5.000
 - \leq Rp 5.000
- Berapa kisaran harga jual jagung pipilan kering/ kg ?
 - \geq Rp 4.000
 - Rp 4.000 – Rp 5.000
 - Rp 5.000 – Rp 5.500
 - Rp 6.000
- Berapa pendapatan bersih dari hasil penjualan jagung ?
 - \leq Rp 2.000.000
3.996.000
 - \geq Rp 3.000.000
 - Rp 3.500.000 – Rp 3.996.000
 - Rp 4.000.00 – Rp 4.500.000

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 09 Desember 2021

Mengetahui.

Pembimbing Utama

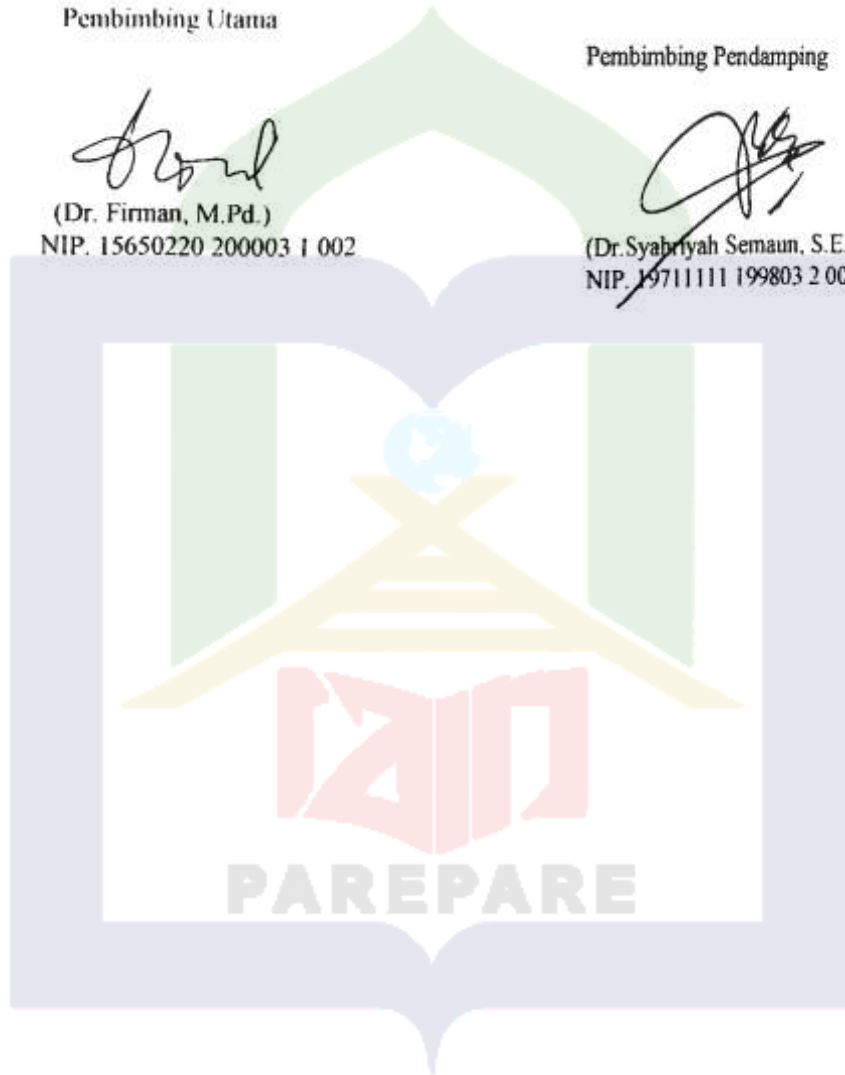


(Dr. Firman, M.Pd.)
NIP. 15650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping



(Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.)
NIP. 19711111 199803 2 003



Identitas Petani Responden di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, 2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah tanggungan	Luas Lahan
1	Bapa Tura	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1,5
2	Bapa Hijrah	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1
3	Pua Sira	Laki-laki	<50	SD	3	1.2
4	Bapa Jannah	Laki-laki	30 - 39	SD	5	1
5	Bapa Munira	laki-laki	40 - 49	SD	3	2
6	Bapa Darwan	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1
7	Bapa Basir	Laki-laki	40 - 49	SD	5	2
8	Jenal	Laki-laki	20 - 29	SD	2	1
9	Bapa Nadia	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
10	Bapa Arya	Laki-laki	<50	SD	3	2
11	Bapa Naya	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
12	U'wa Durus	Laki-laki	<50	SD	2	1.9
13	Sanaba	Perempuan	<50	SD	2	1
14	Pua Limin	Laki-laki	<50	SD	4	1
15	Rusdi	Laki-laki	30 - 39	SD	2	1
16	Bapa Wati	Laki-laki	40 - 49	SD	4	2.2
17	U'wa Toddo	Laki-laki	<50	SD	5	2.3
18	Bapa Linda	Laki-laki	30 - 39	SMP	5	1
19	Bapa Ciwang	Laki-laki	40 - 49	SD	5	1
20	Pua Lamma	Laki-laki	<50	SD	1	2
21	Bapa Arsil	Laki-laki	30 - 39	SD	3	2
22	Bapa Kasma	Laki-laki	<50	SD	3	1.7
23	Unding	Laki-laki	30 - 39	SMP	2	2
24	Haikal	Laki-laki	20 - 29	SD	1	1
25	Dahrul	Laki-laki	20 - 29	SMP	1	1
26	Bapa Tahir	Laki-laki	40 - 49	SD	5	1
27	Pua Norma	Laki-laki	<50	SMA	6	2,5
28	Sonna	Laki-laki	30 - 39	SD	3	1
29	Juna	Perempuan	40 - 49	SD	5	1
30	Hj. Tarima	Perempuan	30 - 39	SD	1	1
31	Tura	Perempuan	20 - 29	SMP	2	1
32	Siana	Perempuan	30 - 39	SD	2	1

33	I'ye Kasi	Perempuan	40 - 49	SD	1	1.3
34	Bapa Baya	Laki-laki	<50	SD	6	2
35	Pua Wasia	Laki-laki	50	SD	6	1.5
36	Pua Jurana	Laki-laki	40 - 49	SMA	4	1
37	Cunni	Perempuan	30 - 39	SMP	2	1
38	Saraba	Perempuan	<50	SD	2	0.4
39	Darwis	Laki-laki	30 - 39	SD	3	1
40	Bapa Ain	Laki-laki	30 - 39	SD	3	1
41	Bapa Mira	Laki-laki	30 - 39	SD	3	1
42	U'wa Samunding	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1
43	Pua Bolong	Laki-laki	<50	SD	3	1.4
44	Pua Tamarin	Laki-laki	<50	SD	4	1
45	Pua Samma	Laki-laki	40 - 49	SD	3	1
46	Bapa Azizah	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
47	Bapa Sila	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
48	Bapa Kifa	Laki-laki	40 - 49	SD	3	1
49	Bapa Fadhillah	Laki-laki	30 - 39	SD	5	1.4
50	Lallu	Laki-laki	20 - 29	SMP	1	1
51	Pua Sakka	Laki-laki	<50	SD	4	1
52	Ippank	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
53	Kadir	Laki-laki	<50	SD	2	1
54	Sudi	Laki-laki	40 - 49	SD	3	1.5
55	Pua Haris	Laki-laki	<50	SD	3	2
56	Hedde	Laki-laki	30 - 39	SD	2	1
57	Ismail	Laki-laki	30 - 39	SMP	1	1
58	Bapa Yunus	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
59	Agus	Laki-laki	30 - 39	SD	2	1
60	Bapa Yusuf	Laki-laki	<50	SD	5	1.2
61	Bapa Imma	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1
62	Bapa Mawar	Laki-laki	40 - 49	SMP	5	1
63	Pua Kaddu	Laki-laki	<50	SD	5	0.7
64	Bapa Rasma	Laki-laki	40 - 49	SD	5	1
65	Bapa Tuti	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1
66	Yasin	Laki-laki	30 - 39	SD	5	1
67	Saipul	Laki-laki	30 - 39	SD	2	1

68	Bapa Mina	Laki-laki	40 - 49	SD	6	0.5
69	Bapa Anca	Laki-laki	<50	SD	5	2
70	Bapa Kurnia	Laki-laki	<50	SD	4	1
71	Bapa Wiwi	Laki-laki	40 - 49	SD	3	1
72	Sultan	Laki-laki	30 - 39	SD	1	1
73	Mai	Laki-laki	30 - 39	S1	4	1
74	Bapa Syahrul	Laki-laki	40 - 49	SD	3	1
75	Olle	Laki-laki	30 - 39	SD	3	1
76	Bahar	Laki-laki	30 - 39	SD	2	0.8
77	Bolong	Laki-laki	30 - 39	SD	2	1
78	Zainal	Laki-laki	30 - 39	SD	1	1
79	Sahir	Laki-laki	20 - 29	SMP	1	1
80	Obe	Laki-laki	30 - 39	SMA	4	1
81	Kasli	Laki-laki	20 - 29	SD	1	0.5
82	Ambo Sini	Laki-laki	<50	SD	2	1
83	Bapa Sadira	Laki-laki	40 - 49	SD	4	1.5
84	Pua Sudi	Laki-laki	<50	SD	3	2
85	Pua Dira	Laki-laki	<50	SD	2	2
86	Mama Manda	Perempuan	30 - 39	SD	3	1
87	Bora	Laki-laki	30 - 39	SD	4	1
88	Bapa Widya	Laki-laki	<50	SD	3	1.4
89	Mama Zahra	Perempuan	30 - 39	SD	2	1
90	Musa	Laki-laki	20 - 29	SD	1	2
91	Bapa Iwan	Laki-laki	40 - 49	SMP	4	2
92	Bapa Neni	Laki-laki	40 - 49	SD	6	1
Jumlah			1250		300	108.4
Rata-rata/Orang			13.59		3.28	1.17

Bibit Jagung Kuning

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Bibit (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	Bapa Tura	1,5	12	90.000	1.080.000
2	Bapa Hijrah	1	10	90.000	900.000
3	Pua Sira	1.2	11	90.000	990.000
4	Bapa Jannah	1	10	90.000	900.000
5	Bapa Munira	2	20	90.000	1.800.000
6	Bapa Darwan	1	10	90.000	900.000
7	Bapa Basir	2	20	90.000	1.800.000
8	Jenal	1	10	90.000	900.000
9	Bapa Nadia	1	10	90.000	900.000
10	Bapa Arya	2	20	90.000	1.800.000
11	Bapa Naya	1	10	90.000	900.000
12	U'wa Durus	1.9	17	90.000	1.530.000
13	Sanaba	1	10	90.000	900.000
14	Pua Limin	1	10	90.000	900.000
15	Rusdi	1	10	90.000	900.000
16	Bapa Wati	2.2	21	90.000	1.890.000
17	U'wa Toddo	2.3	24	90.000	2.160.000
18	Bapa Linda	1	10	90.000	900.000
19	Bapa Ciwang	1	10	90.000	900.000
20	Pua Lamma	2	20	90.000	1.800.000
21	Bapa Arsil	2	20	90.000	1.800.000
22	Bapa Kasma	1.7	15	90.000	1.350.000
23	Unding	2	20	90.000	1.800.000
24	Haikal	1	10	90.000	900.000
25	Dahrul	1	10	90.000	900.000
26	Bapa Tahir	1	10	90.000	900.000
27	Pua Norma	2,5	26	90.000	2.340.000
28	Sonna	1	10	90.000	900.000
29	Juna	1	10	90.000	900.000
30	Hj. Tarima	1	10	90.000	900.000
31	Tura	1	10	90.000	900.000
32	Siana	1	10	90.000	900.000
33	I'ye Kasi	1.3	14	90.000	1.260.000

34	Bapa Baya	2	20	90.000	1.800.000
35	Pua Wasia	1.5	12	90.000	1.080.000
36	Pua Jurana	1	10	90.000	900.000
37	Cunni	1	10	90.000	900.000
38	Saraba	0.4	5	90.000	450.000
39	Darwis	1	10	90.000	900.000
40	Bapa Ain	1	10	90.000	900.000
41	Bapa Mira	1	10	90.000	900.000
42	U'wa Samunding	1	10	90.000	900.000
43	Pua Bolong	1.4	12	90.000	1.080.000
44	Pua Tamarin	1	10	90.000	900.000
45	Pua Samma	1	10	90.000	900.000
46	Bapa Azizah	1	10	90.000	900.000
47	Bapa Sila	1	10	90.000	900.000
48	Bapa Kifa	1	10	90.000	900.000
49	Bapa Fadhillah	1.4	12	90.000	1.080.000
50	Lallu	1	10	90.000	900.000
51	Pua Sakka	1	10	90.000	900.000
52	Ippank	1	10	90.000	900.000
53	Kadir	1	10	90.000	900.000
54	Sudi	1.5	12	90.000	1.080.000
55	Pua Haris	2	20	90.000	1.800.000
56	Hedde	1	10	90.000	900.000
57	Ismail	1	10	90.000	900.000
58	Bapa Yunus	1	10	90.000	900.000
59	Agus	1	10	90.000	900.000
60	Bapa Yusuf	1.2	11	90.000	990.000
61	Bapa Imma	1	10	90.000	900.000
62	Bapa Mawar	1	10	90.000	900.000
63	Pua Kaddu	0.7	8	90.000	720.000
64	Bapa Rasma	1	10	90.000	900.000
65	Bapa Tuti	1	10	90.000	900.000
66	Yasin	1	10	90.000	900.000
67	Saipul	1	10	90.000	900.000
68	Bapa Mina	0.5	7	90.000	630.000

69	Bapa Anca	2	20	90.000	1.800.000
70	Bapa Kurnia	1	10	90.000	900.000
71	Bapa Wiwi	1	10	90.000	900.000
72	Sultan	1	10	90.000	900.000
73	Mai	1	10	90.000	900.000
74	Bapa Syahrul	1	10	90.000	900.000
75	Olle	1	10	90.000	900.000
76	Bahar	0.8	9	90.000	810.000
77	Bolong	1	10	90.000	900.000
78	Zainal	1	10	90.000	900.000
79	Sahir	1	10	90.000	900.000
80	Obe	1	10	90.000	900.000
81	Kasli	0.5	7	90.000	630.000
82	Ambo Sini	1	10	90.000	900.000
83	Bapa Sadira	1.5	12	90.000	1.080.000
84	Pua Sudi	2	20	90.000	1.800.000
85	Pua Dira	2	20	90.000	1.800.000
86	Mama Manda	1	10	90.000	900.000
87	Bora	1	10	90.000	900.000
88	Bapa Widya	1.4	12	90.000	1.080.000
89	Mama Zahra	1	10	90.000	900.000
90	Musa	2	20	90.000	1.800.000
91	Bapa Iwan	2	20	90.000	1.800.000
92	Bapa Neni	1	10	90.000	900.000
Jumlah		108.4	1109	8.280.000	99.810.000
Rata-rata/Orang		1.17	12.05	90.000	1.084.891

Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Upah Penanaman (Rp)	Jumlah Upah Panen (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapa Tura	1,5	600.000	1.350.000	1.950.000
2	Bapa Hijrah	1	500.000	1.000.000	1.500.000
3	Pua Sira	1.2	550.000	1.050.000	1.600.000
4	Bapa Jannah	1	500.000	1.000.000	1.500.000
5	Bapa Munira	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
6	Bapa Darwan	1	500.000	1.000.000	1.500.000
7	Bapa Basir	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
8	Jenal	1	500.000	1.000.000	1.500.000
9	Bapa Nadia	1	500.000	1.000.000	1.500.000
10	Bapa Arya	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
11	Bapa Naya	1	500.000	1.000.000	1.500.000
12	U'wa Durus	1.9	850.000	2.050.000	2.900.000
13	Sanaba	1	500.000	1.000.000	1.500.000
14	Pua Limin	1	500.000	1.000.000	1.500.000
15	Rusdi	1	500.000	1.000.000	1.500.000
16	Bapa Wati	2.2	1.050.000	2.800.000	3.850.000
17	U'wa Toddo	2.3	1.200.000	2.800.000	4.000.000
18	Bapa Linda	1	500.000	1.000.000	1.500.000
19	Bapa Ciwang	1	500.000	1.000.000	1.500.000
20	Pua Lamma	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
21	Bapa Arsil	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
22	Bapa Kasma	1.7	750.000	1.950.000	2.700.000
23	Unding	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
24	Haikal	1	500.000	1.000.000	1.500.000
25	Dahrul	1	500.000	1.000.000	1.500.000
26	Bapa Tahir	1	500.000	1.000.000	1.500.000
27	Pua Norma	2,5	1.300.000	2.900.000	4.200.000
28	Sonna	1	500.000	1.000.000	1.500.000
29	Juna	1	500.000	1.000.000	1.500.000
30	Hj. Tarima	1	500.000	1.000.000	1.500.000
31	Tura	1	500.000	1.000.000	1.500.000
32	Siana	1	500.000	1.000.000	1.500.000

33	I'ye Kasi	1.3	700.000	1.200.000	1.900.000
34	Bapa Baya	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
35	Pua Wasia	1.5	600.000	1.350.000	1.950.000
36	Pua Jurana	1	500.000	1.000.000	1.500.000
37	Cunni	1	500.000	1.000.000	1.500.000
38	Saraba	0.4	250.000	250.000	500.000
39	Darwis	1	500.000	1.000.000	1.500.000
40	Bapa Ain	1	500.000	1.000.000	1.500.000
41	Bapa Mira	1	500.000	1.000.000	1.500.000
42	U'wa Samunding	1	500.000	1.000.000	1.500.000
43	Pua Bolong	1.4	600.000	1.250.000	1.850.000
44	Pua Tamarin	1	500.000	1.000.000	1.500.000
45	Pua Samma	1	500.000	1.000.000	1.500.000
46	Bapa Azizah	1	500.000	1.000.000	1.500.000
47	Bapa Sila	1	500.000	1.000.000	1.500.000
48	Bapa Kifa	1	500.000	1.000.000	1.500.000
49	Bapa Fadhillah	1.4	600.000	1.250.000	1.850.000
50	Lallu	1	500.000	1.000.000	1.500.000
51	Pua Sakka	1	500.000	1.000.000	1.500.000
52	Ippank	1	500.000	1.000.000	1.500.000
53	Kadir	1	500.000	1.000.000	1.500.000
54	Sudi	1.5	600.000	1.350.000	1.950.000
55	Pua Haris	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
56	Hedde	1	500.000	1.000.000	1.500.000
57	Ismail	1	500.000	1.000.000	1.500.000
58	Bapa Yunus	1	500.000	1.000.000	1.500.000
59	Agus	1	500.000	1.000.000	1.500.000
60	Bapa Yusuf	1.2	550.000	1.050.000	1.600.000
61	Bapa Imma	1	500.000	1.000.000	1.500.000
62	Bapa Mawar	1	500.000	1.000.000	1.500.000
63	Pua Kaddu	0.7	400.000	400.000	800.000
64	Bapa Rasma	1	500.000	1.000.000	1.500.000
65	Bapa Tuti	1	500.000	1.000.000	1.500.000
66	Yasin	1	500.000	1.000.000	1.500.000
67	Saipul	1	500.000	1.000.000	1.500.000

68	Bapa Mina	0.5	350.000	300.000	650.000
69	Bapa Anca	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
70	Bapa Kurnia	1	500.000	1.000.000	1.500.000
71	Bapa Wiwi	1	500.000	1.000.000	1.500.000
72	Sultan	1	500.000	1.000.000	1.500.000
73	Mai	1	500.000	1.000.000	1.500.000
74	Bapa Syahrul	1	500.000	1.000.000	1.500.000
75	Olle	1	500.000	1.000.000	1.500.000
76	Bahar	0.8	450.000	350.000	800.000
77	Bolong	1	500.000	1.000.000	1.500.000
78	Zainal	1	500.000	1.000.000	1.500.000
79	Sahir	1	500.000	1.000.000	1.500.000
80	Obe	1	500.000	1.000.000	1.500.000
81	Kasli	0.5	350.000	300.000	650.000
82	Ambo Sini	1	500.000	1.000.000	1.500.000
83	Bapa Sadira	1.5	600.000	1.350.000	1.950.000
84	Pua Sudi	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
85	Pua Dira	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
86	Mama Manda	1	500.000	1.000.000	1.500.000
87	Bora	1	500.000	1.000.000	1.500.000
88	Bapa Widya	1.4	600.000	1.250.000	1.850.000
89	Mama Zahra	1	500.000	1.000.000	1.500.000
90	Musa	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
91	Bapa Iwan	2	1.000.000	2.700.000	3.700.000
92	Bapa Neni	1	500.000	1.000.000	1.500.000
Jumlah		108.4	51.850.000	120.650.000	176.100.000
Rata-rata/orang		1.17	563.586	1.311.413	1.914.130

Peptisida

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Peptisida Cair (Kaleng)	Harga (Rp/Kaleng)	Total Biaya
1	Bapa Tura	1,5	3	150.000	450.000
2	Bapa Hijrah	1	2	145.000	290.000
3	Pua Sira	1.2	3	145.000	435.000
4	Bapa Jannah	1	2	150.000	300.000
5	Bapa Munira	2	4	150.000	600.000
6	Bapa Darwan	1	2	145.000	290.000
7	Bapa Basir	2	4	145.000	580.000
8	Jenal	1	2	145.000	290.000
9	Bapa Nadia	1	2	145.000	290.000
10	Bapa Arya	2	4	145.000	580.000
11	Bapa Naya	1	2	145.000	290.000
12	U'wa Durus	1.9	3	145.000	435.000
13	Sanaba	1	2	150.000	300.000
14	Pua Limin	1	2	150.000	300.000
15	Rusdi	1	2	150.000	300.000
16	Bapa Wati	2.2	4	150.000	600.000
17	U'wa Toddo	2.3	4	150.000	600.000
18	Bapa Linda	1	2	150.000	300.000
19	Bapa Ciwang	1	2	150.000	300.000
20	Pua Lamma	2	4	150.000	600.000
21	Bapa Arsil	2	4	150.000	600.000
22	Bapa Kasma	1.7	3	150.000	450.000
23	Unding	2	4	150.000	600.000
24	Haikal	1	2	150.000	300.000
25	Dahrul	1	2	150.000	300.000
26	Bapa Tahir	1	2	140.000	280.000
27	Pua Norma	2,5	4	145.000	580.000
28	Sonna	1	2	145.000	290.000
29	Juna	1	2	150.000	300.000
30	Hj. Tarima	1	2	150.000	300.000
31	Tura	1	2	150.000	300.000
32	Siana	1	2	150.000	300.000

33	I'ye Kasi	1.3	3	150.000	450.000
34	Bapa Baya	2	4	150.000	600.000
35	Pua Wasia	1.5	3	150.000	450.000
36	Pua Jurana	1	2	150.000	300.000
37	Cunni	1	2	150.000	300.000
38	Saraba	0.4	1	140.000	140.000
39	Darwis	1	2	140.000	280.000
40	Bapa Ain	1	2	140.000	280.000
41	Bapa Mira	1	2	140.000	280.000
42	U'wa Samunding	1	2	140.000	280.000
43	Pua Bolong	1.4	2	140.000	280.000
44	Pua Tamarin	1	2	140.000	280.000
45	Pua Samma	1	2	140.000	280.000
46	Bapa Azizah	1	2	145.000	290.000
47	Bapa Sila	1	2	145.000	290.000
48	Bapa Kifa	1	2	145.000	290.000
49	Bapa Fadhillah	1.4	2	145.000	290.000
50	Lallu	1	2	145.000	290.000
51	Pua Sakka	1	2	145.000	290.000
52	Ippank	1	2	145.000	290.000
53	Kadir	1	2	145.000	290.000
54	Sudi	1.5	3	145.000	435.000
55	Pua Haris	2	4	145.000	580.000
56	Hedde	1	2	145.000	290.000
57	Ismail	1	2	145.000	290.000
58	Bapa Yunus	1	2	145.000	290.000
59	Agus	1	2	140.000	280.000
60	Bapa Yusuf	1.2	2	150.000	300.000
61	Bapa Imma	1	2	150.000	300.000
62	Bapa Mawar	1	2	150.000	300.000
63	Pua Kaddu	0.7	1	145.000	145.000
64	Bapa Rasma	1	2	140.000	280.000
65	Bapa Tuti	1	2	150.000	300.000
66	Yasin	1	2	150.000	300.000
67	Saipul	1	2	150.000	300.000

68	Bapa Mina	0.5	1	150.000	150.000
69	Bapa Anca	2	4	150.000	600.000
70	Bapa Kurnia	1	2	150.000	300.000
71	Bapa Wiwi	1	2	150.000	300.000
72	Sultan	1	2	150.000	300.000
73	Mai	1	2	150.000	300.000
74	Bapa Syahrul	1	2	150.000	300.000
75	Olle	1	2	150.000	300.000
76	Bahar	0.8	1	150.000	150.000
77	Bolong	1	2	150.000	300.000
78	Zainal	1	2	145.000	290.000
79	Sahir	1	2	145.000	290.000
80	Obe	1	2	140.000	280.000
81	Kasli	0.5	1	140.000	140.000
82	Ambo Sini	1	2	140.000	280.000
83	Bapa Sadira	1.5	3	140.000	420.000
84	Pua Sudi	2	4	140.000	560.000
85	Pua Dira	2	4	140.000	560.000
86	Mama Manda	1	2	150.000	300.000
87	Bora	1	2	150.000	300.000
88	Bapa Widya	1.4	3	150.000	450.000
89	Mama Zahra	1	2	140.000	280.000
90	Musa	2	4	145.000	580.000
91	Bapa Iwan	2	4	145.000	580.000
92	Bapa Neni	1	2	140.000	280.000
Jumlah		108.4	220	13465.000	32230.000
Nilai Rata-rata/Orang		1.17	2.391	146.358	350.326

Biaya Pupuk

No	Nama	Pupuk						Total Biaya (Rp)
		Urea			Phonska			
		Jumlah (Karung)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Karung)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	
1	Bapa Tura	7	86.000	602.000	7	100.000	700.000	1.302.000
2	Bapa Hijrah	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
3	Pua Sira	5	86.000	430.000	6	100.000	600.000	1.030.000
4	Bapa Jannah	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
5	Bapa Munira	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
6	Bapa Darwan	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
7	Bapa Basir	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
8	Jenal	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
9	Bapa Nadia	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
10	Bapa Arya	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
11	Bapa Naya	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
12	U'wa Durus	8	86.000	688.000	8	100.000	800.000	1.488.000
13	Sanaba	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
14	Pua Limin	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
15	Rusdi	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
16	Bapa Wati	12	86.000	1.032.000	14	100.000	1.400.000	2.432.000
17	U'wa Toddo	12	86.000	1.032.000	14	100.000	1.400.000	2.432.000
18	Bapa Linda	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
19	Bapa Ciwang	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000

20	Pua Lamma	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
21	Bapa Arsil	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
22	Bapa Kasma	8	86.000	688.000	8	100.000	800.000	1.488.000
23	Unding	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
24	Haikal	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
25	Dahrul	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
26	Bapa Tahir	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
27	Pua Norma	13	86.000	1.118.000	16	100.000	1.600.000	2.718.000
28	Sonna	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
29	Juna	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
30	Hj. Tarima	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
31	Tura	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
32	Siana	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
33	I'ye Kasi	6	86.000	516.000	7	100.000	700.000	1.216.000
34	Bapa Baya	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
35	Pua Wasia	5	86.000	430.000	7	100.000	700.000	1.130.000
36	Pua Jurana	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
37	Cunni	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
38	Saraba	2	86.000	172.000	3	100.000	300.000	472.000
39	Darwis	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
40	Bapa Ain	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
41	Bapa Mira	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
42	U'wa Samundin g	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
43	Pua Bolong	6	86.000	516.000	7	100.000	700.000	1.216.000
44	Pua Tamarin	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
45	Pua	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000

	Samma							
46	Bapa Azizah	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
47	Bapa Sila	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
48	Bapa Kifa	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
49	Bapa Fadhillah	6	86.000	516.000	7	100.000	700.000	1.216.000
50	Lallu	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
51	Pua Sakka	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
52	Ippank	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
53	Kadir	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
54	Sudi	6	86.000	516.000	7	100.000	700.000	1.216.000
55	Pua Haris	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
56	Hedde	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
57	Ismail	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
58	Bapa Yunus	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
59	Agus	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
60	Bapa Yusuf	6	86.000	516.000	6	100.000	600.000	1.216.000
61	Bapa Imma	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
62	Bapa Mawar	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
63	Pua Kaddu	3	86.000	258.000	4	100.000	400.000	658.000
64	Bapa Rasma	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
65	Bapa Tuti	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
66	Yasin	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
67	Saipul	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
68	Bapa Mina	2	86.000	172.000	3	100.000	300.000	472.000
69	Bapa Anca	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
70	Bapa Kurnia	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
71	Bapa	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000

	Wiwi							
72	Sultan	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
73	Mai	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
74	Bapa Syahrul	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
75	Olle	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
76	Bahar	3	86.000	258.000	4	100.000	400.000	658.000
77	Bolong	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
78	Zainal	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
79	Sahir	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
80	Obe	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
81	Kasli	2	86.000	172.000	3	100.000	300.000	472.000
82	Ambo Sini	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
83	Bapa Sadira	6	86.000	516.000	7	100.000	700.000	1.216.000
84	Pua Sudi	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
85	Pua Dira	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
86	Mama Manda	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
87	Bora	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
88	Bapa Widya	7	86.000	602.000	7	100.000	700.000	1.302.000
89	Mama Zahra	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
90	Musa	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
91	Bapa Iwan	10	86.000	860.000	10	100.000	1.000.000	1.860.000
92	Bapa Neni	5	86.000	430.000	5	100.000	500.000	930.000
Jumlah		550	7.912.000	47.300.000	570	9.200.000	57.000.000	102.726.000
Rata-rata/Orang		5,979	86.000	514.130	6,196	100.000	619.565	1.116.586

Total Penyusutan Alat

No	Nama	Cangkul		Sprayer		Parang		Ember		Linggis		Koloto		Total Biaya (Rp)
		Unit	NP A (Rp)	Unit	NP A (Rp)	Unit	NP A (Rp)	Unit	NP A (Rp)	Unit	NP A (Rp)	Unit	NP A (Rp)	
1	Bapa Tura	1	7.000	1	100.000	2	20.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
2	Bapa Hijrah	2	19.500	1	200.000	2	20.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500
3	Pua Sira	2	19.500	1	200.000	3	28.000	2	3.500	2	30.000	1	250.000	288.500
4	Bapa Jannah	1	8.750	1	80.000	1	10.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
5	Bapa Munira	2	19.500	2	600.000	3	28.000	2	3.500	2	30.000	1	250.000	288.500
6	Bapa Darwan	1	8.750	1	80.000	1	10.000	1	2.000	1	40.000	2	500.000	546.000
7	Bapa Basir	2	19.500	2	400.000	2	20.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500
8	Jenal	1	8.750	1	80.000	2	20.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
9	Bapa Nadia	1	8.750	1	80.000	3	28.000	2	3.500	1	40.000	1	250.000	297.500
10	Bapa Arya	1	8.750	1	80.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	2	500.000	550.000
11	Bapa Naya	1	8.750	1	80.000	3	28.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
12	U'wa Durus	1	8.750	1	80.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	2	500.000	550.000
13	Sanaba	1	8.750	1	200.000	3	28.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
14	Pua Limin	1	8.750	1	200.000	3	28.000	2	3.500	1	40.000	1	250.000	297.500
15	Rusdi	1	8.750	1	200.000	3	28.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
16	Bapa Wati	2	19.500	2	400.000	2	20.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500

17	U'wa Todd o	1	8.75 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
18	Bapa Linda	1	8.75 0	1	80.0 00	3	28.0 00	2	3.50 0	1	40.0 00	1	250. 000	297.500
19	Bapa Ciwa ng	1	8.75 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
20	Pua Lam ma	1	8.75 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
21	Bapa Arsil	1	8.75 0	2	400. 000	1	10.0 00	3	4.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	299.000
22	Bapa Kasm a	1	8.75 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
23	Undin g	1	8.75 0	2	400. 000	1	10.0 00	3	4.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	299.000
24	Haika l	1	8.75 0	1	200. 000	3	28.0 00	2	3.50 0	1	40.0 00	1	250. 000	297.500
25	Dahru l	2	19.5 00	2	400. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
26	Bapa Tahir	1	7.00 0	1	200. 000	3	28.0 00	3	4.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	299.000
27	Pua Norm a	2	19.5 00	1	200. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
28	Sonna	2	19.5 00	1	200. 000	3	28.0 00	3	4.00 0	2	30.0 00	2	500. 000	541.000
29	Juna	1	7.00 0	1	200. 000	1	10.0 00	3	4.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	299.000
30	Hj. Tarim a	1	7.00 0	1	200. 000	3	28.0 00	2	3.50 0	1	40.0 00	1	250. 000	297.500
31	Tura	1	7.00 0	1	200. 000	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
32	Siana	2	19.5 00	1	200. 000	3	28.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
33	I'ye Kasi	1	7.00 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
34	Bapa Baya	1	7.00 0	1	80.0 00	3	28.0 00	2	3.50 0	1	40.0 00	1	250. 000	297.500

35	Pua Wasia	1	7.00 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
36	Pua Juran a	1	7.00 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
37	Cunni	1	7.00 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
38	Sarab a	1	7.00 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
39	Darwi s	2	19.5 00	1	80.0 00	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
40	Bapa Ain	2	19.5 00	2	300. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
41	Bapa Mira	1	7.00 0	1	190. 000	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
42	U'wa Samu nding	1	7.00 0	1	190. 000	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
43	Pua Bolon g	1	7.00 0	1	190. 000	3	28.0 00	3	4.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	299.000
44	Pua Tama rin	1	7.00 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
45	Pua Sam ma	1	7.00 0	1	80.0 00	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
46	Bapa Aziza h	1	7.00 0	1	80.0 00	1	10.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
47	Bapa Sila	2	19.5 00	2	600. 000	3	28.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
48	Bapa Kifa	2	19.5 00	2	600. 000	2	20.0 00	1	2.00 0	2	30.0 00	2	500. 000	537.000
49	Bapa Fadhi llah	1	7.00 0	1	190. 000	3	28.0 00	1	2.00 0	1	40.0 00	1	250. 000	295.000
50	Lallu	2	19.5 00	1	190. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
51	Pua Sakka	1	7.00 0	1	190. 000	1	10.0 00	2	3.50 0	1	40.0 00	1	250. 000	297.500
52	Ippan	1	7.00	1	190.	3	28.0	1	2.00	1	40.0	1	250.	295.000

	k		0		000		00		0		00		000	
53	Kadir	1	7.00	1	190.000	3	28.00	2	3.50	1	40.00	1	250.000	297.500
54	Sudi	1	7.00	1	190.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
55	Pua Haris	1	7.00	1	190.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
56	Hedde	2	19.500	2	300.000	2	20.00	1	2.00	2	30.00	2	500.000	537.000
57	Ismail	1	5.00	1	80.00	3	28.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
58	Bapa Yunus	2	19.500	2	300.000	2	20.00	2	3.50	2	30.00	2	500.000	539.500
59	Agus	1	5.00	1	80.00	1	10.00	2	3.50	1	40.00	1	250.000	297.500
60	Bapa Yusuf	1	5.00	1	80.00	3	28.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
61	Bapa Imma	1	5.00	1	80.00	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
62	Bapa Mawar	1	5.00	1	80.00	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
63	Pua Kaddu	2	19.500	2	600.000	2	20.00	2	3.50	2	30.00	2	500.000	539.500
64	Bapa Rasma	1	5.00	1	190.000	3	28.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
65	Bapa Tuti	1	5.00	1	190.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
66	Yasin	1	5.00	1	190.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
67	Saipul	1	5.00	1	190.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000
68	Bapa Mina	2	5.00	2	600.000	2	20.00	1	2.00	2	40.00	2	500.000	547.000
69	Bapa Anca	1	5.00	1	200.000	1	10.00	3	4.00	1	40.00	1	250.000	299.000
70	Bapa Kurna	1	5.00	1	200.000	1	10.00	1	2.00	1	40.00	1	250.000	295.000

71	Bapa Wiwi	1	5.00	1	200.000	3	28.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
72	Sultan	1	5.00	1	200.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
73	Mai	1	5.00	1	200.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
74	Bapa Syahrul	2	19.500	2	600.000	3	28.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500
75	Olle	1	7.00	1	80.000	1	10.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
76	Bahar	1	7.00	1	80.000	1	10.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
77	Bolong	1	7.00	1	80.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
78	Zainal	1	7.00	1	80.000	1	10.000	2	3.500	1	40.000	1	250.000	297.500
79	Sahir	1	7.00	1	80.000	3	28.000	1	2.000	1	40.000	1	250.000	295.000
80	Obe	1	7.00	1	80.000	1	10.000	3	4.000	1	40.000	1	250.000	299.000
81	Kasli	1	7.00	1	80.000	1	10.000	2	3.500	1	30.000	1	250.000	287.500
82	Ambo Sini	2	19.500	1	80.000	2	20.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500
83	Bapa Sadira	2	19.500	2	300.000	2	20.000	3	4.000	2	30.000	2	500.000	541.000
84	Pua Sudi	1	7.00	1	200.000	1	10.000	1	2.000	1	30.000	1	250.000	285.000
85	Pua Dira	1	7.00	1	200.000	1	10.000	1	2.000	1	30.000	1	250.000	285.000
86	Mama Manda	2	19.500	1	200.000	2	20.000	2	3.500	2	30.000	2	500.000	539.500
87	Bora	1	5.00	1	200.000	1	10.000	3	4.000	1	30.000	1	250.000	289.000
88	Bapa Widyaa	1	5.00	1	200.000	1	10.000	1	2.000	1	30.000	1	250.000	285.000
89	Mam	1	5.00	1	200.000	1	10.000	1	2.000	1	30.000	1	250.000	285.000

	a Zahra		0		000		00		0		00		000	
90	Musa	2	19.5 00	1	200. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
91	Bapa Iwan	2	19.5 00	2	600. 000	2	20.0 00	2	3.50 0	2	30.0 00	2	500. 000	539.500
92	Bapa Neni	1	5.00 0	1	190. 000	1	10.0 00	3	4.00 0	1	30.0 00	1	250. 000	289.000
Jumlah		1 1 6	10.0 000	1 0 8	1815 0.00 0	1 7 4	1678 .000	5 8	265. 000	1 6	3380 .000	1 7	0.00 0	33286.0 00
Rata- rata/Oran g		1. 3	10.0 50	1. 2	197. 282	1. 9	18.2 39	1. 7	2.88 0	1. 3	36.7 39	1. 3	318. 000	362.000



Biaya Tetap

No	Nama	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	Bapa Tura	295.000	295.000
2	Bapa Hijrah	539.500	539.500
3	Pua Sira	288.500	288.500
4	Bapa Jannah	295.000	295.000
5	Bapa Munira	288.500	288.500
6	Bapa Darwan	546.000	546.000
7	Bapa Basir	539.500	539.500
8	Jenal	295.000	295.000
9	Bapa Nadia	297.500	297.500
10	Bapa Arya	550.000	550.000
11	Bapa Naya	299.000	299.000
12	U'wa Durus	550.000	550.000
13	Sanaba	295.000	295.000
14	Pua Limin	297.500	297.500
15	Rusdi	295.000	295.000
16	Bapa Wati	539.500	539.500
17	U'wa Toddo	295.000	295.000
18	Bapa Linda	297.500	297.500
19	Bapa Ciwang	295.000	295.000
20	Pua Lamma	295.000	295.000
21	Bapa Arsil	299.000	299.000
22	Bapa Kasma	295.000	295.000
23	Unding	299.000	299.000
24	Haikal	297.500	297.500
25	Dahrul	539.500	539.500
26	Bapa Tahir	299.000	299.000
27	Pua Norma	539.500	539.500
28	Sonna	541.000	541.000
29	Juna	299.000	299.000
30	Hj. Tarima	297.500	297.500
31	Tura	295.000	295.000
32	Siana	539.500	539.500
33	I'ye Kasi	295.000	295.000

34	Bapa Baya	297.500	297.500
35	Pua Wasia	295.000	295.000
36	Pua Jurana	295.000	295.000
37	Cunni	295.000	295.000
38	Saraba	295.000	295.000
39	Darwis	539.500	539.500
40	Bapa Ain	539.500	539.500
41	Bapa Mira	295.000	295.000
42	U'wa Samunding	295.000	295.000
43	Pua Bolong	299.000	299.000
44	Pua Tamarin	295.000	295.000
45	Pua Samma	295.000	295.000
46	Bapa Azizah	295.000	295.000
47	Bapa Sila	539.500	539.500
48	Bapa Kifa	537.000	537.000
49	Bapa Fadhillah	295.000	295.000
50	Lallu	539.500	539.500
51	Pua Sakka	297.500	297.500
52	Ippank	295.000	295.000
53	Kadir	297.000	297.000
54	Sudi	295.000	295.000
55	Pua Haris	295.000	295.000
56	Hedde	537.000	537.000
57	Ismail	295.000	295.000
58	Bapa Yunus	539.500	539.500
59	Agus	297.500	297.500
60	Bapa Yusuf	295.000	295.000
61	Bapa Imma	295.000	295.000
62	Bapa Mawar	295.000	295.000
63	Pua Kaddu	539.500	539.500
64	Bapa Rasma	295.000	295.000
65	Bapa Tuti	295.000	295.000
66	Yasin	295.000	295.000
67	Saipul	295.000	295.000
68	Bapa Mina	547.000	547.000
69	Bapa Anca	299.000	299.000

70	Bapa Kurnia	295.000	295.000
71	Bapa Wiwi	299.000	299.000
72	Sultan	299.000	299.000
73	Mai	299.000	299.000
74	Bapa Syahrul	539.500	539.500
75	Olle	295.000	295.000
76	Bahar	295.000	295.000
77	Bolong	299.000	299.000
78	Zainal	297.500	297.500
79	Sahir	295.000	295.000
80	Obe	299.000	299.000
81	Kasli	287.500	287.500
82	Ambo Sini	539.500	539.500
83	Bapa Sadira	541.000	541.000
84	Pua Sudi	285.000	285.000
85	Pua Dira	285.000	285.000
86	Mama Manda	539.500	539.500
87	Bora	289.000	289.000
88	Bapa Widya	285.000	285.000
89	Mama Zahra	285.000	285.000
90	Musa	539.500	539.500
91	Bapa Iwan	539.500	539.500
92	Bapa Neni	289.000	289.000
Jumlah		33.286.000	33.286.000
Rata-rata/Orang		362.000	362.000

Total Biaya Variabel

No	Nama	Total Biaya Variabel				Total Biaya (Rp)
		Upah Tenaga Kerja	Bibit Jagung	Peptisida	Pupuk	
1	Bapa Tura	1.950.000	1.080.000	450.000	1.302.000	4.782.000
2	Bapa Hijrah	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
3	Pua Sira	1.600.000	990.000	435.000	1.030.000	4.055.000
4	Bapa Jannah	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
5	Bapa Munira	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
6	Bapa Darwan	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
7	Bapa Basir	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.940.000
8	Jenal	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
9	Bapa Nadia	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
10	Bapa Arya	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.940.000
11	Bapa Naya	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
12	U'wa Durus	2.900.000	1.530.000	435.000	1.488.000	6.353.000
13	Sanaba	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
14	Pua Limin	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
15	Rusdi	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
16	Bapa Wati	3.850.000	1.890.000	600.000	2.432.000	8.772.000
17	U'wa Toddo	4.000.000	2.160.000	600.000	2.432.000	9.192.000
18	Bapa Linda	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
19	Bapa Ciwang	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
20	Pua Lamma	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
21	Bapa Arsil	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
22	Bapa Kasma	2.700.000	1.350.000	450.000	1.488.000	5.988.000
23	Unding	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
24	Haikal	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
25	Dahrul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
26	Bapa Tahir	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.630.000
27	Pua Norma	4.200.000	2.340.000	580.000	2.718.000	9.838.000
28	Sonna	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
29	Juna	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
30	Hj. Tarima	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000

31	Tura	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
32	Siana	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
33	I'ye Kasi	1.900.000	1.260.000	450.000	1.216.000	4.826.000
34	Bapa Baya	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
35	Pua Wasia	1.950.000	1.080.000	450.000	1.130.000	1.360.000
36	Pua Jurana	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
37	Cunni	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
38	Saraba	500.000	450.000	140.000	472.000	1.562.000
39	Darwis	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
40	Bapa Ain	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
41	Bapa Mira	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
42	U'wa Samunding	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
43	Pua Bolong	1.850.000	1.080.000	280.000	1.216.000	4.426.000
44	Pua Tamarin	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
45	Pua Samma	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
46	Bapa Azizah	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
47	Bapa Sila	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
48	Bapa Kifa	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
49	Bapa Fadhillah	1.850.000	1.080.000	290.000	1.216.000	4.436.000
50	Lallu	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
51	Pua Sakka	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
52	Ippank	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
53	Kadir	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
54	Sudi	1.950.000	1.080.000	435.000	1.216.000	4.681.000
55	Pua Haris	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.940.000
56	Hedde	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
57	Ismail	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
58	Bapa Yunus	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
59	Agus	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.620.000
60	Bapa Yusuf	1.600.000	990.000	300.000	1.216.000	4.106.000
61	Bapa Imma	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
62	Bapa Mawar	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
63	Pua Kaddu	800.000	720.000	145.000	658.000	2.323.000
64	Bapa Rasma	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
65	Bapa Tuti	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000

66	Yasin	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
67	Saipul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
68	Bapa Mina	650.000	630.000	150.000	472.000	1.902.000
69	Bapa Anca	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	7.960.000
70	Bapa Kurnia	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
71	Bapa Wiwi	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
72	Sultan	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
73	Mai	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
74	Bapa Syahrul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
75	Olle	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
76	Bahar	800.000	810.000	150.000	658.000	2.418.000
77	Bolong	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
78	Zainal	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
79	Sahir	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.620.000
80	Obe	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
81	Kasli	650.000	630.000	140.000	472.000	1.892.000
82	Ambo Sini	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
83	Bapa Sadira	1.950.000	1.080.000	420.000	1.216.000	4.666.000
84	Pua Sudi	3.700.000	1.800.000	560.000	1.860.000	7.920.000
85	Pua Dira	3.700.000	1.800.000	560.000	1.860.000	7.920.000
86	Mama Manda	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
87	Bora	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.630.000
88	Bapa Widya	1.850.000	1.080.000	450.000	1.302.000	4.682.000
89	Mama Zahra	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
90	Musa	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.940.000
91	Bapa Iwan	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.940.000
92	Bapa Neni	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.610.000
Jumlah		176.100.000	99.810.000	32.230.000	102.726.000	414.822.000
Rata-rata/Orang		1.914.130	1.084.891	350.326	1.116.586	4.508.934

Total Biaya

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapa Tura	1,5	4.782.000	295.000	5.077.000
2	Bapa Hijrah	1	3.620.000	539.500	4.159.500
3	Pua Sira	1.2	4.055.000	288.500	4.343.500
4	Bapa Jannah	1	3.630.000	295.000	3.925.000
5	Bapa Munira	2	7.960.000	288.500	8.248.000
6	Bapa Darwan	1	3.620.000	546.000	4.166.000
7	Bapa Basir	2	7.940.000	539.500	8.479.500
8	Jenal	1	3.620.000	295.000	3.915.000
9	Bapa Nadia	1	3.620.000	297.500	3.917.000
10	Bapa Arya	2	7.940.000	550.000	8.490.000
11	Bapa Naya	1	3.620.000	299.000	3.919.000
12	U'wa Durus	1.9	6.353.000	550.000	6.903.000
13	Sanaba	1	3.630.000	295.000	3.925.000
14	Pua Limin	1	3.630.000	297.500	3.927.500
15	Rusdi	1	3.630.000	295.000	3.925.000
16	Bapa Wati	2.2	8.772.000	539.500	9.311.500
17	U'wa Toddo	2.3	9.192.000	295.000	9.487.000
18	Bapa Linda	1	3.630.000	297.500	3.927.500
19	Bapa Ciwang	1	3.630.000	295.000	3.925.000
20	Pua Lamma	2	7.960.000	295.000	8.255.000
21	Bapa Arsil	2	7.960.000	299.000	8.259.000
22	Bapa Kasma	1.7	5.988.000	295.000	6.283.000
23	Unding	2	7.960.000	299.000	8.259.000
24	Haikal	1	3.630.000	297.500	3.927.500
25	Dahrul	1	3.630.000	539.500	4.169.500
26	Bapa Tahir	1	3.630.000	299.000	3.929.000
27	Pua Norma	2,5	9.838.000	539.500	10.377.500
28	Sonna	1	3.620.000	541.000	4.161.000
29	Juna	1	3.630.000	299.000	3.929.000
30	Hj. Tarima	1	3.630.000	297.500	3.927.500
31	Tura	1	3.630.000	295.000	3.925.000
32	Siana	1	3.630.000	539.500	4.169.000

33	I'ye Kasi	1.3	4.826.000	295.000	5.121.000
34	Bapa Baya	2	7.960.000	297.500	8.257.500
35	Pua Wasia	1.5	1.360.000	295.000	1.655.000
36	Pua Jurana	1	3.630.000	295.000	3.925.000
37	Cunni	1	3.630.000	295.000	3.925.000
38	Saraba	0.4	1.562.000	295.000	1.857.000
39	Darwis	1	3.610.000	539.500	4.149.500
40	Bapa Ain	1	3.610.000	539.500	4.149.500
41	Bapa Mira	1	3.610.000	295.000	3.905.000
42	U'wa Samunding	1	3.610.000	295.000	3.905.000
43	Pua Bolong	1.4	4.426.000	299.000	4.725.000
44	Pua Tamarin	1	3.610.000	295.000	3.905.000
45	Pua Samma	1	3.610.000	295.000	3.905.000
46	Bapa Azizah	1	3.620.000	295.000	3.915.000
47	Bapa Sila	1	3.620.000	539.500	4.159.500
48	Bapa Kifa	1	3.620.000	537.000	4.157.000
49	Bapa Fadhillah	1.4	4.436.000	295.000	4.731.000
50	Lallu	1	3.620.000	539.500	4.159.000
51	Pua Sakka	1	3.620.000	297.500	3.917.500
52	Ippank	1	3.620.000	295.000	3.915.000
53	Kadir	1	3.620.000	297.000	3.917.000
54	Sudi	1.5	4.681.000	295.000	4.976.000
55	Pua Haris	2	7.940.000	295.000	8.235.000
56	Hedde	1	3.620.000	537.000	4.157.000
57	Ismail	1	3.620.000	295.000	3.915.000
58	Bapa Yunus	1	3.620.000	539.500	4.159.000
59	Agus	1	3.620.000	297.500	3.917.500
60	Bapa Yusuf	1.2	4.106.000	295.000	4.401.000
61	Bapa Imma	1	3.630.000	295.000	3.925.000
62	Bapa Mawar	1	3.630.000	295.000	3.925.000
63	Pua Kaddu	0.7	2.323.000	539.500	2.862.500
64	Bapa Rasma	1	3.610.000	295.000	3.905.000
65	Bapa Tuti	1	3.630.000	295.000	3.925.000
66	Yasin	1	3.630.000	295.000	3.925.000
67	Saipul	1	3.630.000	295.000	3.925.000

68	Bapa Mina	0.5	1.902.000	547.000	2.449.000
69	Bapa Anca	2	7.960.000	299.000	8.259.000
70	Bapa Kurnia	1	3.630.000	295.000	3.925.000
71	Bapa Wiwi	1	3.630.000	299.000	3.929.000
72	Sultan	1	3.630.000	299.000	3.929.000
73	Mai	1	3.630.000	299.000	3.929.000
74	Bapa Syahrul	1	3.630.000	539.500	4.169.000
75	Olle	1	3.630.000	295.000	3.925.000
76	Bahar	0.8	2.418.000	295.000	2.713.000
77	Bolong	1	3.630.000	299.000	3.929.000
78	Zainal	1	3.620.000	297.500	3.917.000
79	Sahir	1	3.620.000	295.000	3.915.000
80	Obe	1	3.610.000	299.000	3.909.000
81	Kasli	0.5	1.892.000	287.500	2.179.000
82	Ambo Sini	1	3.610.000	539.500	4.149.500
83	Bapa Sadira	1.5	4.666.000	541.000	5.207.000
84	Pua Sudi	2	7.920.000	285.000	8.205.000
85	Pua Dira	2	7.920.000	285.000	8.205.000
86	Mama Manda	1	3.630.000	539.500	4.169.000
87	Bora	1	3.630.000	289.000	3.919.000
88	Bapa Widya	1.4	4.682.000	285.000	4.967.000
89	Mama Zahra	1	3.610.000	285.000	3.895.000
90	Musa	2	7.940.000	539.500	8.479.000
91	Bapa Iwan	2	7.940.000	539.500	8.479.000
92	Bapa Neni	1	3.610.000	289.000	3.899.000
Jumlah		108.4	414.822.000	33.286.000	440.438.500
Rata-rata/Orang		1.17	4.508.934	362.000	4.787.375

Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapa Tura	6.100	4.000	24.400000	5.077.000	18.923.000
2	Bapa Hijrah	4.500	4.000	18.000000	4.159.500	13.840.500
3	Pua Sira	1.500	4.000	6.000000	4.343.500	1.656.500
4	Bapa Jannah	5.200	4.000	20.800000	3.925.000	16.875.000
5	Bapa Munira	7.500	4.000	30.000000	8.248.000	21.752.000
6	Bapa Darwan	5.000	4.000	20.000000	4.166.000	15.834.000
7	Bapa Basir	7.000	4.000	28.000000	8.479.500	19.521.000
8	Jenal	5.700	4.000	22.800000	3.915.000	18.885.000
9	Bapa Nadia	5.500	4.000	22.000000	3.917.000	18.083.000
10	Bapa Arya	7.000	4.000	28.000000	8.490.000	19.510.000
11	Bapa Naya	6.000	4.000	24.000000	3.919.000	20.081.000
12	U'wa Durus	6.700	4.000	26.800000	6.903.000	19.897.000
13	Sanaba	6.000	4.000	24.000000	3.925.000	20.075.000
14	Pua Limin	6.000	4.000	24.000000	3.927.500	20.072.500
15	Rusdi	6.000	4.000	24.000000	3.925.000	20.075.000
16	Bapa Wati	8.200	4.000	32.800000	9.311.500	23.488.500
17	U'wa Toddo	8.100	4.000	32.400000	9.487.000	22.913.000
18	Bapa Linda	5.000	4.000	20.000000	3.927.500	16.072.500
19	Bapa Ciwang	5.200	4.000	20.800000	3.925.000	16.875.000
20	Pua Lamma	7.000	4.000	28.000000	8.255.000	19.745.000
21	Bapa Arsil	7.000	4.000	28.000000	8.259.000	19.741.000
22	Bapa Kasma	5.700	4.000	22.800000	6.283.000	16.517.000
23	Unding	6.900	4.000	27.600000	8.259.000	19.341.000
24	Haikal	5.000	4.000	20.000000	3.927.500	16.072.500
25	Dahrul	5.100	4.000	20.400000	4.169.500	16.023.500

26	Bapa Tahir	4.500	4.000	18.000000	3.929.000	14.071.000
27	Pua Norma	8.300	4.000	33.200000	10.377.500	22.822.500
28	Sonna	5.000	4.000	20.000000	4.161.000	15.839.000
29	Juna	5.700	4.000	22.800000	3.929.000	18.871.000
30	Hj. Tarima	4.250	4.000	17.000000	3.927.500	13.072.500
31	Tura	5.700	4.000	22.800000	3.925.000	18.875.000
32	Siana	5.000	4.000	20.000000	4.169.000	15.831.000
33	I'ye Kasi	6.000	4.000	24.000000	5.121.000	18.879.000
34	Bapa Baya	7.000	4.000	28.000000	8.257.500	19.742.500
35	Pua Wasia	6.100	4.000	24.400000	1.655.000	22.745.000
36	Pua Jurana	4.500	4.000	18.000000	3.925.000	14.075.000
37	Cunni	5.100	4.000	20.400000	3.925.000	16.475.000
38	Saraba	2.000	4.000	8.000000	1.857.000	6.143.000
39	Darwis	5.700	4.000	22.800000	4.149.500	18.650.500
40	Bapa Ain	5.000	4.000	20.000000	4.149.500	15.850.500
41	Bapa Mira	6.000	4.000	24.000000	3.905.000	20.095.000
42	U'wa Samunding	5.100	4.000	20.400000	3.905.000	16.495.000
43	Pua Bolong	5.700	4.000	22.800000	4.725.000	18.075.000
44	Pua Tamarin	5.500	4.000	22.000000	3.905.000	18.095.000
45	Pua Samma	5.100	4.000	20.400000	3.905.000	16.495.000
46	Bapa Azizah	5.200	4.000	20.800000	3.915.000	16.885.000
47	Bapa Sila	5.000	4.000	20.000000	4.159.500	15.840.500
48	Bapa Kifa	5.100	4.000	20.400000	4.157.000	16.243.000
49	Bapa Fadhillah	5.700	4.000	22.800000	4.731.000	18.069.000
50	Lallu	5.500	4.000	22.000000	4.159.000	17.841.000
51	Pua Sakka	5.000	4.000	20.000000	3.917.500	16.082.500
52	Ippank	5.100	4.000	20.400000	3.915.000	16.485.000
53	Kadir	5.000	4.000	20.000000	3.917.000	16.083.000
54	Sudi	6.100	4.000	24.400000	4.976.000	19.424.000
55	Pua Haris	7.000	4.000	28.000000	8.235.000	19.765.000
56	Hedde	5.500	4.000	22.000000	4.157.000	17.843.000
57	Ismail	5.000	4.000	20.000000	3.915.000	16.085.000

58	Bapa Yunus	4.500	4.000	18.000000	4.159.000	13.841.000
59	Agus	5.000	4.000	20.000000	3.917.500	16.082.500
60	Bapa Yusuf	4.100	4.000	16.400000	4.401.000	11.999.000
61	Bapa Imma	5.200	4.000	20.800000	3.925.000	16.875.000
62	Bapa Mawar	5.000	4.000	20.000000	3.925.000	16.075.000
63	Pua Kaddu	3.000	4.000	12.000000	2.862.500	9.137.500
64	Bapa Rasma	5.500	4.000	22.000000	3.905.000	18.095.000
65	Bapa Tuti	5.000	4.000	20.000000	3.925.000	16.075.000
66	Yasin	5.700	4.000	22.800000	3.925.000	18.875.000
67	Saipul	5.100	4.000	20.400000	3.925.000	16.475.000
68	Bapa Mina	2.800	4.000	11.200000	2.449.000	8.701.000
69	Bapa Anca	6.000	4.000	24.000000	8.259.000	15.741.000
70	Bapa Kurnia	5.000	4.000	20.000000	3.925.000	16.075.000
71	Bapa Wiwi	5.700	4.000	22.800000	3.929.000	18.871.000
72	Sultan	5.100	4.000	20.400000	3.929.000	16.471.000
73	Mai	5.200	4.000	20.800000	3.929.000	16.871.000
74	Bapa Syahrul	6.000	4.000	24.000000	4.169.000	19.831.000
75	Olle	5.000	4.000	20.000000	3.925.000	16.075.000
76	Bahar	2.800	4.000	11.200000	2.713.000	8.487.000
77	Bolong	5.100	4.000	20.400000	3.929.000	16.471.000
78	Zainal	5.000	4.000	20.000000	3.917.000	16.083.000
79	Sahir	5.700	4.000	22.800000	3.915.000	18.885.000
80	Obe	5.200	4.000	20.800000	3.909.000	16.891.000
81	Kasli	2.500	4.000	10.000000	2.179.000	7.821.000
82	Ambo Sini	5.000	4.000	20.000000	4.149.500	15.850.000
83	Bapa Sadira	6.000	4.000	24.000000	5.207.000	18.793.000
84	Pua Sudi	7.000	4.000	28.000000	8.205.000	19.795.000
85	Pua Dira	7.200	4.000	28.800000	8.205.000	20.595.000
86	Mama Manda	5.500	4.000	22.000000	4.169.000	17.831.000
87	Bora	5.200	4.000	20.800000	3.919.000	16.881.000

88	Bapa Widya	5.700	4.000	22.800000	4.967.000	17.833.000
89	Mama Zahra	5.000	4.000	20.000000	3.895.000	16.105.000
90	Musa	6.000	4.000	24.000000	8.479.000	15.521.000
91	Bapa Iwan	6.700	4.000	26.800000	8.479.000	18.321.000
92	Bapa Neni	5.100	4.000	20.400000	3.899.000	16.501.000
Jumlah		500.950	368.000	2.003.800.000	440.438.500	1.560.542.500
Rata-rata/Orang		5.445	4.000	21.780.434	4.787.375	16.962.418



JAWABAN RESPONDEN

- Variabel Biaya Produksi

No.Responden	Biaya Produksi (X)														Total x
	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	46
2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	39
3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39
4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1	41
5	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	41
6	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	42
7	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	1	4	42
8	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	40
9	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	40
10	4	4	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	4	41
11	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	41
12	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	44
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	40
14	3	3	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	2	2	36
15	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	37
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	39
17	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	1	3	31
18	3	3	3	3	2	2	1	2	4	4	4	3	3	3	40
19	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	42
20	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	40
21	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	1	37
22	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	1	38
23	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	3	1	36
24	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	43
25	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	43
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	36
27	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	38
28	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	41
29	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	46
30	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	1	4	42
31	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	39

32	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	41
33	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	3	4	3	43
34	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	46
35	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	42
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
37	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	43
38	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	43
39	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	49
40	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	45
41	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	47
42	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	43
43	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	46
44	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	47
45	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	3	4	43
46	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	48
47	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	46
48	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	41
49	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	44
50	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	44
51	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	39
52	2	2	1	1	3	1	2	4	2	4	3	4	2	4	35
53	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	2	40
54	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	2	4	44
55	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	46
56	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	2	4	42
57	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	45
58	2	2	1	1	2	2	2	4	3	3	1	3	2	4	32
59	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	45
60	1	1	3	3	3	3	1	3	1	4	1	4	4	3	35
61	2	3	3	3	4	2	1	1	1	3	4	4	4	3	38
62	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	38
63	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	1	41
64	1	3	3	3	1	4	1	1	1	4	4	4	1	3	34
65	3	3	3	1	4	3	2	4	1	3	4	4	1	4	40
66	3	1	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	4	32
67	2	1	4	3	1	3	1	1	1	3	3	4	4	3	34
68	2	2	1	3	3	1	1	1	1	4	3	4	1	3	30
69	2	2	4	4	3	2	2	2	1	4	4	4	1	3	38

70	3	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	4	4	32
71	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	25
72	4	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	1	3	4	30
73	3	1	4	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	31
74	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	2	3	26
75	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	34
76	4	1	4	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	4	29
77	4	1	4	3	1	3	1	1	1	2	2	3	1	3	30
78	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	1	3	41
79	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	44
80	4	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	3	1	1	39
81	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	38
82	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	42
83	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
84	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	45
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	45
86	2	3	4	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	3	35
87	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	40
88	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	4	3	3	2	38
89	4	2	1	2	2	1	1	4	1	3	3	4	4	2	34
90	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	48
91	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	3	4	45
92	2	2	4	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	4	31

- Variabel Pendapatan

No. Responden	Pendapatan (y)							Total Y
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	
1	2	3	3	2	3	3	3	19
2	2	3	3	4	3	3	3	21
3	2	4	3	3	3	3	2	20
4	2	4	3	4	3	3	4	23
5	2	4	3	4	3	3	1	20
6	2	4	3	4	3	3	4	23
7	3	4	3	4	4	3	4	25
8	2	3	3	4	4	3	4	23
9	2	4	3	3	4	3	4	23

10	2	4	3	4	4	3	4	24
11	2	4	3	3	4	4	3	23
12	2	3	3	3	4	3	4	22
13	2	4	3	4	3	4	4	24
14	2	4	3	3	3	3	4	22
15	2	3	3	3	3	4	3	21
16	2	4	3	4	4	4	3	24
17	2	3	4	3	3	4	4	23
18	2	4	4	3	3	4	3	23
19	2	4	3	2	3	3	4	21
20	2	4	3	2	3	3	3	20
21	2	4	3	3	3	4	4	23
22	1	3	2	3	3	3	4	19
23	2	4	3	4	3	3	4	23
24	2	4	3	4	3	3	3	22
25	2	4	3	3	3	3	4	22
26	2	4	2	3	2	3	4	20
27	2	4	3	3	3	3	4	22
28	2	3	3	2	3	3	4	20
29	2	4	3	3	3	3	3	21
30	2	3	3	2	3	3	4	20
31	2	4	3	2	2	3	4	20
32	2	3	3	2	2	4	4	20
33	2	4	3	4	3	3	3	22
34	2	4	3	4	3	3	3	22
35	2	3	3	4	4	3	4	23
36	2	4	3	3	3	3	4	22
37	2	4	3	4	3	3	4	23
38	2	4	3	3	3	3	4	22
39	2	3	3	2	4	3	2	19
40	2	3	3	2	3	3	4	20
41	2	4	3	3	4	3	3	22
42	2	3	3	3	3	3	4	21
43	2	3	3	2	3	3	4	20
44	2	3	4	3	3	3	4	22
45	2	3	3	2	4	3	4	21

46	2	3	3	2	3	3	2	18
47	2	3	3	2	3	3	4	20
48	2	3	3	2	3	3	4	20
49	2	3	3	2	4	3	4	21
50	2	3	3	3	3	3	3	20
51	2	3	3	2	4	3	4	21
52	2	3	3	4	4	4	4	24
53	2	3	3	2	4	3	2	19
54	2	3	3	2	4	4	2	20
55	2	3	3	4	3	3	3	21
56	2	3	2	4	4	3	2	20
57	2	3	3	4	4	4	2	22
58	2	3	3	4	2	2	2	18
59	2	3	3	3	4	3	4	22
60	1	3	3	4	3	3	4	21
61	2	3	3	4	3	3	3	21
62	2	3	3	2	3	3	2	18
63	2	3	3	4	3	3	2	20
64	2	3	3	4	3	3	2	20
65	2	1	2	3	3	4	4	19
66	2	3	2	3	3	3	2	18
67	2	3	3	3	3	3	4	21
68	2	3	1	2	3	3	2	16
69	2	3	1	3	3	1	1	14
70	3	3	2	3	4	2	3	20
71	2	3	1	3	3	1	1	14
72	2	1	2	3	3	2	4	17
73	1	3	1	3	3	1	1	13
74	2	3	4	3	2	1	1	16
75	1	2	1	3	3	1	2	13
76	2	3	3	2	3	1	3	17
77	1	2	4	3	3	1	3	17
78	2	3	1	3	1	3	2	15
79	2	2	3	1	3	1	3	15
80	2	3	3	3	3	2	3	19
81	3	2	1	3	3	3	2	17

82	3	3	3	3	3	4	4	23
83	1	3	3	3	3	3	1	17
84	2	1	3	3	3	3	3	18
85	1	3	3	1	1	2	4	15
86	1	3	1	3	3	4	1	16
87	2	3	3	3	3	2	1	17
88	1	3	2	3	3	3	4	19
89	1	2	2	1	2	2	2	12
90	1	2	3	3	3	3	2	17
91	1	3	4	2	3	4	3	20
92	2	2	3	3	3	1	2	16



HASIL OUTPUT SPSS

1. Uji Validitas Biaya Produksi

		Correlations														Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	_X
X1	Pearson	1	.15	-.03	.03	.09	.25	.02	.10	-.18	-.00	.00	.00	.00	.235 ⁺	
	Correlation		.00	.07	.06	.02	.06	.02	.03	.15	.06	.24	.01	.68		
	Sig. (2-tailed)		.154	.950	.734	.780	.382	.014	.834	.329	.146	.076	.020	.990	.520	
X2	Pearson	.150	1	.22	.40	.33	.30	.60	.40	.23	.25	.54	.22	.20	.763 ^{**}	
	Correlation			.02	.09	.04	.06	.02	.03	.01	.01	.01	.01	.06	.107	
	Sig. (2-tailed)	.154		.033	.000	.001	.003	.000	.000	.027	.013	.000	.035	.049	.000	
X3	Pearson	-.007	.222	1	.40	.11	.42	.23	-.02	.00	.03	.24	.01	-.09	.330 ^{**}	
	Correlation				.04	.11	.03	.02	.01	.00	.03	.01	.03	.09	.158	
	Sig. (2-tailed)	.950	.033		.000	.280	.000	.024	.844	.945	.718	.018	.902	.356	.001	
X4	Pearson	.036	.409	.404	1	.09	.27	.32	.01	.13	.11	.26	.16	.24	.493 ^{**}	
	Correlation					.07	.09	.05	.06	.11	.09	.05	.06	.11	.24	
	Sig. (2-tailed)	.734	.000	.000		.357	.000	.002	.880	.214	.260	.011	.127	.018	.238	

X5	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pearson	.030	.334**	.114	.097	.112	.127	.299**	.250*	.113	.151	.341**	.213*	.052	.4040	.463**	
	Correlation																
X6	Sig. (2-tailed)	.780	.001	.280	.357	.229	.004	.016	.284	.154	.001	.042	.626	.706	.000		
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pearson	.092	.306**	.423**	.279**	.127	.112	.352**	.077	.101	.029	.174	.022	.185	.1516	.488**	
X7	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.382	.003	.000	.007	.229	.001	.465	.337	.782	.096	.833	.077	.271	.000		
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X8	Pearson	.256*	.602**	.235*	.325**	.299**	.352**	.19**	.469**	.328**	.014	.317**	.211*	.251*	.021	.767**	
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.024	.002	.004	.001	.000	.000	.891	.003	.042	.013	.840	.000		
X9	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pearson	.022	.403**	-.027	.016	.250*	.077	.469**	.18**	.338**	.151	.091	.095	.147	.065	.546**	
	Correlation																
X9	Sig. (2-tailed)	.834	.000	.844	.880	.016	.465	.000	.001	.152	.390	.366	.161	.536	.000		
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pearson	.103	.231*	.007	.131	-.101	.321	.338**	.188**	.188**	.124	.127	.176	.120	.356**		
X9	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.329	.027	.945	.214	.284	.337	.001	.001	.079	.228	.093	.254	.786	.000		
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

X10	Pearson	-	.25	.03	.11	.15	.02	.01	.15	-	1	.28	.22	-	-	.285**
	Correlation	.15	.8 ⁺	.8	.9	.1	.9	.4	.1	.18	.4	.3**	.9 ⁺	.00	.0	
	Sig. (2-tailed)	.14	.01	.71	.26	.15	.78	.89	.15	.07	.00	.02	.95	.5	.006	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X11	Pearson	.18	.54	.24	.26	.34	.17	.31	.09	-	.28	.1	.38	.04	-	.550**
	Correlation	.6	.1**	.5 ⁺	.5 ⁺	.1**	.4	.7**	.1	.12	.3**	.9**	.9	.1		
	Sig. (2-tailed)	.07	.00	.01	.01	.00	.09	.00	.39	.22	.00	.00	.64	.2	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X12	Pearson	-	.22	.01	.16	.21	.02	.21	.09	-	.22	.38	.1	.21	-	.355**
	Correlation	.24	.1 ⁺	.3	.0	.3 ⁺	.2	.1 ⁺	.5	.17	.9 ⁺	.9**	.5 ⁺	.0		
	Sig. (2-tailed)	.02	.03	.90	.12	.04	.83	.04	.36	.09	.02	.00	.04	.9	.001	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X13	Pearson	.00	.20	-	.24	.05	.18	.25	.14	.12	-	.04	.21	.1	-	.413**
	Correlation	.1	.6 ⁺	.09	.6 ⁺	.2	.5	.1 ⁺	.7	.0	.00	.9	.5 ⁺	.0		
	Sig. (2-tailed)	.99	.04	.35	.01	.62	.07	.01	.16	.25	.95	.64	.04	.6	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
X14	Pearson	.06	-	-	-	.04	.11	.02	.06	.02	-	-	-	-	.1	.142
	Correlation	.8	.10	.15	.12	.0	.6	.1	.5	.9	.05	.11	.01	.04		
	Sig. (2-tailed)	.52	.30	.13	.23	.70	.27	.84	.53	.78	.58	.27	.92	.67	.178	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

Total _X	Pearson	.23	.76	.33	.49	.46	.48	.76	.54	.35	.28	.55	.35	.41	.1	1
	Correlation	5*	3**	0**	3**	3**	8**	7**	6**	6**	5**	0**	5**	3**	42	
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.178	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Pendapat

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.203	.091	.156	.262*	.174	.177	.431**
	Sig. (2-tailed)		.052	.386	.137	.012	.097	.091	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Y2	Pearson Correlation	.203	1	.253*	.269**	.088	.310**	.212*	.598**
	Sig. (2-tailed)	.052		.015	.010	.404	.003	.042	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Y3	Pearson Correlation	.091	.253*	1	.024	.135	.261*	.373**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.386	.015		.824	.201	.012	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Y4	Pearson Correlation	.156	.269**	.024	1	.216*	.167	-.022	.463**
	Sig. (2-tailed)	.137	.010	.824		.038	.112	.831	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Y5	Pearson Correlation	.262*	.088	.135	.216*	1	.233*	.111	.472**
	Sig. (2-tailed)	.012	.404	.201	.038		.025	.294	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92

Y6	Pearson Correlation	.174	.310**	.261*	.167	.233*	1	.355**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.097	.003	.012	.112	.025		.001	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Y7	Pearson Correlation	.177	.212*	.373**	-.022	.111	.355**	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.091	.042	.000	.831	.294	.001		.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Total_Y	Pearson Correlation	.431**	.598**	.563**	.463**	.472**	.671**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reabilitas

Biaya Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	14

Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	7

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62106027
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Uji One Sample t-test

Pendapatan

One-Sample Test

	Test Value = 65					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendapatan	-157.068	91	.000	-45.609	-46.19	-45.03

6. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

LVI

		Biaya Produksi	Pendapatan
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.368**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Pendapatan	Pearson Correlation	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	2.135		5.599	.000
	Biaya Produksi	.200	.053	.368	3.759	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

8. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	2.135		5.599	.000
	Biaya Produksi	.200	.053	.368	3.759	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.126	2.63558	1.063

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan



Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4965/In.39.8/PP.00.9/12/2021
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WINDA RESKIYAN PUTRI
 Tempat/ Tgl. Lahir : LOMBO, 29 NOVEMBER 1997
 NIM : 18.2400.022
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
 Semester : VII (TUJUH)
 Alamat : LOMBO, DESA BENTENG PAREMBA, KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA BENTENG PAREMBA PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

13 Desember 2021

Dekan,



Amil
 Muhammad Kamal Zubair

Surat Izin Penelitian Dari Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 50/106/06/PENELITIAN/DPMP/PTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap pertumbuhan yang diterima tanggal 13-12-2021 atas nama WINDA RESKIYAN PUTRI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian

- Mengingat**
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1128/WT.Teknis/DPMP/PTSP/12/2021, Tanggal : 13-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0601/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/12/2021, Tanggal : 13-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 06 SOREANG
 3. Nama Peneliti : WINDA RESKIYAN PUTRI
 4. Judul Penelitian : PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA BENTENG PAREMBA PINRANG (ANALISIS EKONOMI ISLAM)
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PETANI JAGUNG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRf.

Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BENTENG PAREMBA**

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.45 Lombo 91254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 30/DBP/II/2022

Yang bertuan datangan di bawah ini:

N a m a : MUH.YUSUF
Jabatan : Kepala Desa Benteng Paremba

Menerangkan bahwa :

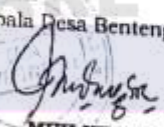
NAMA : WINDA RESKIYAN PUTRI
NIM : 18.2400.022
JURUSAN : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Yang tersebut Namanya diatas benar telah melakukan Penelitian di Desa Benteng Paremba Mulai Tanggal 13 Desember 2021 sampai 13 Februari 2022 Dengan Judul Penelitian "**Pengaruh Blaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang**" (Analisis Ekonomi Islam)

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombo, 04 Februari 2022

Kepala Desa Benteng Paremba


MUH.YUSUF

Dokumentasi

Membagikan angket kuesioner kepada petani jagung



Panen Jagung





Proses pabrik jagung



Menimbang jagung



Menjemur jagung



BIODATA PENULIS



Winda Reskiyan Putri, lahir di Lombo pada tanggal 29 Nopember 1997 anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tajuddin dan Ibu Saena.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan SD Negeri 146 Botto, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2010, kemudian masuk di SMP Negeri 2 Lembang dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian, pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan menyusun skripsi dengan judul “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*”. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampung Muallaf, Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.